



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA TEMATIK  
DENGAN METODE KOMUNIKATIF PADA SISWA  
KELAS X A MAN KENDAL TAHUN AJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh :

Ahmad Yahya

2303407021

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia  
Ujian Skripsi

Semarang, 04 Maret 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Singgih Kuswardono, S.Pd.I  
NIP. 197607012005011001

Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A  
NIP. 197807252005012002



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Senin

Tanggal : 14 Maret 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum  
NIP. 195801271983031003

Dra. Diah Vitri W., DEA.  
NIP. 19650827198912001

Penguji I,

Zukhaira, S.S., M.Pd  
NIP. 197802012006042001

Penguji II/Pembimbing II

Penguji III/Pembimbing I,

Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A  
NIP. 197807252005012002

Singgih Kuswardono, S.Pd.I  
NIP. 197607012005011001

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama lengkap : Ahmad Yahya

NIM : 2303407021

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Berbicara Tematik dengan Metode Komunikatif Pada Siswa Kelas XA MAN Kendal Tahun Ajaran 2010/2011** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 14 Maret 2011

Ahmad Yahya  
NIM 2303407021

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فارفع بضم و انصبين فتحا وجر # كسرا كذا كذا الله عبده يسر  
واجزم بتسكين وغير ما ذكر # ينوب نحو جا أخو بني نمر  
(الفية ابن مالك، ٢٥ - ٢٦)

*Orang-orang besar itu berangkat dari sebuah idealisme*

(Singgih Kuswardono, 6 Maret 2011)



Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater saya tercinta, Adik-adik kelas mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab, Bapak dan Ibu, Mas Siroj, semua keluarga saya, Ika Riani Widyastuti dan semua orang di sekitar saya.

## PRAKATA

Alhamdulillah Wassyukurillah. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Peningkatan Keterampilan Berbicara Tematik dengan Metode Komunikatif Pada Siswa Kelas X A MAN Kendal Tahun Ajaran 2010/2011** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Keluargaku tercinta: Bapak Ibu yang selalu memberikan doa dan restunya demi keberhasilanku.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Diah Vitri W., DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
4. Singgih Kuswardono, S.Pd.I dan Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dengan sabar dan ikhlas.
5. Zukhaira, S.S.,M.Pd, selaku Dosen Penguji I
6. Ismail Fahry, M.Ag. sang motivator sejati yang tanpa kenal lelah dalam membimbing dan memotivasi saya dan teman-teman.

7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
  8. Drs. H. Achmad Sholeh, M.Ag, Kepala MAN Kendal yang telah memberikan izin penelitian.
  9. Semua pihak MAN Kendal yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
  10. Teman-teman seperjuangan JITU HOUSE (Muzakki, Mufrodi, Galuh, Miftah, Alex, Anif, dan Aslam) yang selalu memberikan senyuman.
  11. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab, terima kasih atas semangat, motivasi dan bantuan kalian.
  12. *The Special One*, Ika Riani Widyastuti yang selalu menjadi inspirasi dan pemberi dukungan moral.
  13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.
- Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Maret 2011

Penulis

## ABSTRAK

Yahya, Ahmad. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Tematik dengan Metode Komunikatif pada Siswa Kelas XA MAN Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Singgih Kuswardono, S.Pd.I, Pembimbing II: Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A

**Kata Kunci:** keterampilan berbicara, tematik, metode komunikatif.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Metode yang digunakan harus mampu membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang disinyalir masih jarang atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab. Dari sinilah muncul beberapa masalah yang menjadi akibatnya, antara lain : siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya berbicara bahasa Arab. Hal seperti ini juga dialami oleh siswa kelas XA MAN Kendal. Pembelajaran yang kurang variatif dan kreatif begitu juga penggunaan metode yang tidak inovatif, merupakan penyebab utama atas rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara melalui aktivitas berbicara tematik.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana peningkatan keterampilan berbicara tematik pada siswa kelas XA MAN Kendal dengan metode komunikatif, dan 2) bagaimana respon dan minat belajar siswa kelas XA MAN Kendal pada mata pelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode komunikatif.

Berdasarkan data penelitian yang dihimpun, disimpulkan bahwa metode komunikatif benar-benar mampu meningkatkan keterampilan berbicara tematik siswa secara signifikan. Peningkatan sebesar 26,55 dengan prosentase peningkatan sebesar 51,74%. Nilai rata-rata siklus I sebesar 51,31. Sedang nilai rata-rata siklus II sebesar 77,86. Siswa juga menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab, semakin menyukai pelajaran bahasa Arab dan lebih berani dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, baik kepada temannya sendiri maupun kepada guru.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL DAN GRAFIK</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang masalah .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	13
1.3 Rumusan masalah .....	14
1.4 Tujuan penelitian .....	15
1.5 Manfaat penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	17
2.2 Landasan Teori .....	22
2.2.1 Keterampilan Berbicara .....	22
2.2.2 Berbicara Tematik.....	28
2.2.3 Metode Komunikatif .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	38
3.2 Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian.....	47
3.3 Variabel penelitian .....	47
3.4 Parameter Penelitian .....	49
3.5 Instrumen Penelitian .....	50

3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.6.1 Teknik Tes.....	54
3.6.2 Teknik Non Tes.....	57
3.7 Teknik Analisis Data .....	58
3.7.1 Teknik Kuantitatif.....	59
3.7.2 Teknik Kualitatif.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	61
4.1.1 Hasil Siklus I.....	63
4.1.2 Hasil Siklus II.....	72
4.2 Peningkatan Hasil Tes .....	83
4.3 Peningkatan Hasil Non Tes .....	85
4.4 Hasil Wawancara.....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Kelas X A MAN Kendal Tahun Ajaran 2010/2011
- Lampiran 2. Modul pembelajaran Siklus I
- Lampiran 3. Modul Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 4. Silabus Siklus I
- Lampiran 5. Silabus Siklus II
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 8. Soal Tes Bentuk Lisan Siklus I
- Lampiran 9. Soal Tes Bentuk Lisan Siklus II
- Lampiran 10. Pedoman, Kategori dan Kriteria Penilaian
- Lampiran 11. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa
- Lampiran 12. Pedoman Observasi
- Lampiran 13. Pedoman Angket
- Lampiran 14. Pedoman Wawancara
- Lampiran 15. Hasil Observasi Siklus I dan II
- Lampiran 16. Hasil Angket Siklus I dan II
- Lampiran 17. Dokumentasi foto penelitian
- Lampiran 18. Rincian Perolehan Nilai Tiap Siswa
- Lampiran 19. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FBS UNNES
- Lampiran 21. Surat Izin Penelitian dari Depag Kendal
- Lampiran 22. Surat Keterangan Penelitian dari MAN Kendal

## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

- Tabel 1. Perbandingan Penelitian
- Tabel 2. Daftar observer
- Tabel 3. Parameter Penelitian
- Tabel 4. Rincian Kegiatan Pembelajaran
- Tabel 5. Daftar tema penelitian
- Tabel 6. Rincian hasil tes siklus I
- Tabel 7. Hasil tes keterampilan berbicara siklus I
- Tabel 8. Hasil Tes Aspek Kejelasan Suara
- Tabel 9. Hasil Tes Aspek kejelasan Pelafalan Huruf
- Tabel 10. Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kefasihan
- Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penempatan Tekanan
- Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penempatan Persendian
- Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Nada dan Irama
- Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Pilihan Kata
- Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Susunan Kalimat
- Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Variasi
- Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Keberanian
- Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Keterampilan
- Tabel 19. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kelincahan
- Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek kerajinan
- Tabel 21. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek ketertiban
- Tabel 22. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penguasaan Tema
- Tabel 23. Rincian hasil tes siklus II
- Tabel 24. Hasil tes keterampilan berbicara siklus II
- Tabel 25. Hasil tes keterampilan berbicara aspek kejelasan suara
- Tabel 26. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kejelasan Pelafalan Huruf
- Tabel 27. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kefasihan
- Tabel 28. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penempatan Tekanan

Tabel 29. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penempatan Persendian  
Tabel 30. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Nada dan Irama  
Tabel 31. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Pilihan Kata  
Tabel 32. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Susunan Kalimat  
Tabel 33. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Variasi  
Tabel 34. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Keberanian  
Tabel 35. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Keterampilan  
Tabel 36. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kelincahan  
Tabel 37. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek kerajinan  
Tabel 38. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek ketertiban  
Tabel 39. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penguasaan Tema  
Tabel 40. Traskipsi nilai hasil tes  
Tabel 41. Prosentase kenaikan nilai rata-rata hasil tes  
Tabel 42. Peningkatan nilai rata-rata dan prosentasenya  
Tabel 43. Peningkatan tiap aspek  
Tabel 44. Peningkatan aspek observasi  
Tabel 45. Prosentase peningkatan nilai angket  
Tabel 46. Hasil wawancara  
Grafik 1. Diagram transkrip nilai rata-rata tiap siklus  
Grafik 2. Diagram peningkatan nilai rata-rata tiap aspek  
Grafik 3. Diagram prosentase peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara  
Grafik 4. Diagram peningkatan nilai rata-rata observasi  
Grafik 5. Diagram prosentase peningkatan nilai rata-rata observasi  
Grafik 6. Diagram prosentase hasil angket

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia sudah berlangsung lama, sejak masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia terutama dikaitkan dengan fungsi bahasa Arab sebagai bahasa agama, terutama agama Islam. Tujuan pengajaran bahasa Arab selama ini adalah sebagai sarana untuk memahami ajaran Islam, karena sumber utama agama Islam adalah Al quran dan Al hadits. Tujuan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional belum banyak mendapat perhatian. Padahal bahasa Arab di samping sebagai bahasa agama, juga memiliki fungsi bahasa komunikasi internasional, termasuk pengiriman siswa atau mahasiswa berprestasi ke lembaga pendidikan di Timur Tengah.

Dalam era globalisasi, bahasa Arab merupakan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris. Dan mempelajarinya pun menjadi penting, karena perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, hingga jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris, merupakan hal yang sangat mendesak, dalam hal ini bahasa Arab. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab, di samping sebagai sarana

komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis, maka output pembelajar bahasa Arab adalah dipersiapkan untuk pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa Arab siswa, dengan didukung unsur-unsur/aspek-aspek kebahasaan seperti: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2003:5)

Program pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki tujuan agar para siswa berkembang dalam hal: (Depdiknas, 2003:7)

1. kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik;
2. berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta
3. menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan;
4. menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan;
5. menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan;
6. menghayati dan menghargai karya sastra; dan
7. kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis

Salah satu pengalaman belajar yang dialami siswa adalah bahwa orientasinya pada kecakapan hidup. Ezmir (2008:4) mengatakan bahwa kecakapan hidup memerlukan reorientasi pendidikan dari *subject matter oriented* menjadi *life skill oriented*. Dan berbicara adalah salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh si pembelajar.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Arab. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut terampil berbicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Suyoto (2003:32) bahwa seseorang yang terampil berbicara cenderung berani tampil di masyarakat. Dia juga cenderung memiliki keberanian untuk tampil menjadi pemimpin pada kelompoknya. Orang yang pandai berbicara umumnya mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan dapat memengaruhi orang lain.

Berbicara dalam bahasa kedua merupakan keterampilan pokok yang menjadi tujuan dari pembelajaran bahasa asing baik untuk dirinya maupun untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan untuk menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa asing semakin meningkat sejak berakhirnya perang dunia kedua. Hal ini dikarenakan perkembangan



media komunikasi yang sangat pesat di beberapa negara (Tho'imah, 1989:160).

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi (Ellis, 1989). Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan (1) merupakan mode ekpresi yang sering digunakan, (2) merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak, (3) merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai.

Anak-anak memasuki awal sekolah sudah mampu berbicara untuk mengekspresikan kebutuhannya, bertanya, dan untuk belajar tentang dunia yang akan mereka kembangkan. Namun demikian, mereka belum mampu untuk memahami dan memproduksi kalimat-kalimat kompleks dan belum memahami variasi penggunaan bahasa yang didasarkan pada situasi yang berbeda. Hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk membangun pondasi kemampuan berbahasa, terutama kemampuan berbahasa lisan dalam kaitannya dengan situasi komunikasi yang berbeda-beda.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Pengertian

komunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Arab (Syafi'i, 1996:35).

Adapun standar kompetensi dari Kemendiknas untuk kemampuan berbicara bahasa Arab siswa SMA dan MA adalah siswa mampu mengungkapkan berbagai nuansa makna dalam berbagai teks lisan dengan berbagai variasi tujuan komunikasi dan konteks.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal sebagai salah satu tempat diselenggarakannya pembelajaran bahasa Arab sudah tentu siswa-siswanya harus diberikan pengetahuan yang lebih, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga bisa diaplikasikan ke jenjang selanjutnya. Pembelajaran berbicara dengan menggunakan bahasa Arab di MAN Kendal kelas XA belum memuaskan dan belum memenuhi tuntutan berbicara seperti yang dibutuhkan masyarakat.

Suyoto (2003:32) menyebutkan bahwa pembelajaran berbicara di sekolah belum dapat memenuhi tuntutan kegiatan berbicara yang dibutuhkan masyarakat. Pembelajaran berbicara di sekolah umumnya kurang mendapatkan simpati dari para siswa. Jika demikian, wajarlah kalau siswa MAN Kendal belum memiliki bekal yang memadai untuk terampil berbicara. Hal ini sangat memengaruhi keberanian siswa untuk merespon setiap kali guru berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab secara lisan. Dan bahkan siswa merasa asing dengan ucapan guru tersebut.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan dari tanggal 21 s/d 30 September 2010, bahwa buku ajar bahasa Arab yang digunakan di kelas XA MAN Kendal hanya bersumber dari LKS (Lembar Kerja Siswa) cenderung memperlihatkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca dan menulis lebih banyak porsi nya dari pada dengan keterampilan berbicara. Begitu pula dengan metode gramatika terjemah yang digunakan membuat siswa merasa bosan dan tidak menyenangkan.

Sistem pembelajaran yang terkesan mengesampingkan aktivitas berbicara dan dengan metode yang monoton menjadikan siswa merasa asing dengan bahasa Arab, lebih-lebih untuk bisa mempraktikkannya dalam sebuah percakapan ringan. Ada pepatah Yunani (dalam Somantri, 2002:1) mengatakan bahwa *non scolae sed vitae discamus* yang bisa diartikan secara bebas bahwa sekolah itu tujuannya bukan mencari skor atau angka-angka, tetapi sekolah itu belajar untuk kehidupan, bahkan hidup itu sendiri. Jadi, keadaan tersebut memungkinkan kurang maksimalnya penyampaian, dan kurang berhasilnya proses belajar-mengajar.

Kelemahan atas kondisi kemampuan berbicara siswa kelas XA MAN Kendal sangat tampak. Umumnya, para siswa mengalami kesukaran ketika diminta untuk bercakap-cakap, bercerita bahkan sekadar menyebutkan nama dengan menggunakan bahasa Arab pun banyak di antara siswa yang tidak mampu. Padahal, siswa kelas XA MAN Kendal

sebenarnya memiliki kemampuan dasar berbicara yang lebih baik dibanding kelas yang lain, mengingat kelas ini adalah kelas unggulan.

Dalam konteks demikian, diperlukan metode pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran keterampilan berbicara pun menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa.

Berpijak pada fakta di atas, maka pengajaran berbicara harus diupayakan lebih bermakna bagi siswa. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Hal ini ditegaskan oleh Badudu (dalam Karolina, 2001:2) bahwa pengajaran berbicara sangat penting untuk melatih siswa menggunakan bahasa itu secara aktif. Untuk mengaktifkan itulah, guru perlu memberikan pelatihan dan pembinaan. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui metode yang dipilih dalam pengajaran bahasa Arab.

Metode yang akan diterapkan harus sesuai dengan materi yang akan disajikan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Begitu pun dengan pengajaran berbicara, pemilihan metode yang akan digunakan dalam pengajaran berbicara tidak sembarangan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi atau bahan dan keadaan siswa. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menuntun guru dan siswa ke arah kesuksesan pembelajaran (Azies, dkk. 1995:5). Jadi, memilih metode yang tepat dan melaksanakannya dengan benar akan dapat meningkatkan minat serta keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar, sehingga siswa aktif dalam proses belajar-mengajar dan berani berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas XA MAN Kendal dalam mata pelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran berbicara belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan informasi guru bahasa Arab di kelas XA MAN Kendal tersebut yang mengatakan bahwa siswa sering takut atau malu berbicara pada saat belajar di kelas. Jika diminta berbicara, misalnya diminta untuk menyebutkan nama, siswa tidak mampu menyampaikannya dengan benar, dan tidak lancar.

Kondisi tersebut juga didukung oleh latar belakang sebagian besar bahasa keseharian siswa adalah bahasa Jawa, karena ini bahasa ibu. Praktis, siswa mengalami kesulitan jika disuruh menggunakan bahasa

Arab pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Proses belajar yang kurang efektif ini menyebabkan rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan aspek berbicara. Ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh siswa pada observasi awal tanggal 22 September 2010 bahwa nilai rata-rata kelas untuk keterampilan berbicara adalah 51,89. Selain itu, motivasi siswa rendah, hanya 25 % yang menyukai bahasa Arab. Akhirnya, hal ini berujung pada rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Di dalam proses belajar-mengajar, siswa terlihat kurang aktif. Hanya sebagian kecil siswa yang merespons pertanyaan atau ungkapan dengan menggunakan bahasa Arab dari guru. Hal ini karena kemampuan berbicaranya yang terbatas. Keadaan ini menyebabkan peneliti mencoba menerapkan sebuah metode yang memungkinkan siswa berkomunikasi dengan bahasa Arab dan berperan seperti berada dalam dunia nyata. Apa pun yang dilakukan anak cenderung mengandung nilai edukatif. Anak-anak adalah manusia pembelajar sejati (Somantri, 2003:2). Tugas guru dan orang tua menjadi fasilitator agar proses pendidikan alamiah tersebut memiliki tujuan jelas dan berlangsung efektif.

Dengan pemahaman semacam ini, proses pembelajaran bisa menjadi luas dan terbuka, tidak mendengarkan ceramah guru, tetapi siswa dilibatkan dalam penggunaan bahasa sasaran. Proses belajar berbicara

dalam bahasa asing akan menjadi mudah jika pembelajar secara aktif terlibat dalam upaya-upaya untuk berkomunikasi (Azies, dkk. 2000:93)

Tujuan akhir pembelajar mempelajari suatu bahasa adalah penguasaan sintaksis dan kosakata penutur asli bahasa tersebut. Sekalipun pada awalnya fokus utamanya adalah bagaimana mengembangkan kosakata dan sintaksis hanya untuk mengungkapkan setiap proposisi. Begitu keterampilannya berkembang, pembelajar sedikit demi sedikit akan memperbaiki gagasannya tentang bagaimana seharusnya proposisi-proposisi itu diungkapkan (Azies, dkk. 2000:11). Sehingga dibutuhkan kebiasaan dan pembiasaan dalam berbicara bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa demi tujuan bahasa Arab komunikatif.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran berbicara dan menghilangkan ketakutan siswa dalam berbicara di kelas, perlu diterapkan metode pembelajaran secara selektif, sehingga keempat keterampilan berbahasa bisa terpadu dalam satu pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan kebahasaan, khususnya keterampilan berbicara sangat bergantung kepada kemampuan guru itu sendiri dalam membelajarkan siswa melalui metode yang digunakan.

Berdasarkan hal yang disebutkan di atas, perlu adanya peningkatan aktivitas berbicara siswa kelas X A MAN Kendal pada mata pelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Dalam hal ini melalui pembelajaran berbicara tematik dengan menggunakan metode

komunikatif. Pembelajaran ini menitikberatkan tindakan yang sifatnya komunikasi langsung. Tindakan atau mengerjakan adalah belajar yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pepatah Cina yang berbunyi “saya dengar dan saya lupa, saya lihat dan saya ingat, saya kerjakan dan saya mengerti” (dalam Somantri, 2002:2). Apalagi untuk keterampilan berbicara, metode ini dapat menyesuaikan keadaan siswa, meliputi identitas diri dan kegiatannya dengan pengetahuan yang diperoleh. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa metode ini belum pernah diterapkan di kelas XA MAN Kendal.

Siswa kurang dapat menghubungkan pelajaran yang mereka dapat di kelas dengan dunia nyata. Hal ini menyebabkan mereka tidak mengerti dan kurang aktif dalam berbicara yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mereka. Pembelajaran berbicara tematik ini merupakan pembelajaran yang tepat dipilih dan dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam pembelajaran berbicara tematik ini, siswa melakukan aktivitas komunikasi secara terkonsep seperti yang di alami dalam kehidupan mereka sehari-hari, misalnya percakapan tentang perkenalan di kelas, dan kehidupan keluarga.

Dalam pembelajaran berbicara tematik ini akan digunakan metode komunikatif. Dengan metode ini siswa melakukan kegiatan-kegiatan atau tindakan pembelajaran dengan cara memasukkan tujuan-tujuan demi peningkatan kemampuan atau kecakapan bahasa target (Suwarna, 2002:119). Dan dengan pembelajaran berbicara tematik ini siswa belajar



menghimpun segala sesuatu yang berhubungan dengan tema, termasuk kosakata yang akan disampaikan. Sehingga dengan hal ini siswa akan terbiasa untuk menggunakannya dalam berbagai kesempatan.

Keefektifan metode komunikatif ini bisa dilihat dari hasil belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X A. Mereka telah berani dan mampu berbicara menggunakan bahasa Arab baik di kelas maupun di luar kelas.

Penerapan pembelajaran berbicara tematik yang diwujudkan dengan aktifitas percakapan ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dan yang paling penting adalah melibatkan siswa dalam penggunaan bahasa sasaran untuk menguatkan pengalaman belajarnya. Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Tematik Dengan Metode Komunikatif Pada Kelas XA MAN Kendal Tahun Ajaran 2010/2011”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari uraian seperti tersebut di atas dan berdasarkan observasi awal dari tanggal 21 s/d 30 September 2010 dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu ;

### 1. Hasil belajar

Dari tes awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 September 2010 bahwa nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara hanya 51,89 dari 40 siswa subjek penelitian.

## 2. Minat dan respon belajar siswa

Dari 40 siswa yang menyukai pelajaran bahasa Arab hanya 25% dari 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum minat belajar bahasa Arab dan respon terhadap pembelajaran tergolong rendah.

## 3. Rencana pembelajaran

Silabus yang menjadi ujung tombak dari tercapainya pembelajaran tidak menunjukkan sesuatu ke arah penguasaan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat dengan adanya kerancuan antara keterampilan menyimak yang masuk di ranah keterampilan berbicara.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pun masih tak ada perubahan. Artinya siswa hanya sedikit mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktifitas berbicara, justru cenderung menterjemah teks.

Bahan ajar yang ada di kelas XA hanya dari Lembar Kerja Siswa, sehingga siswa hanya terfokus pada satu referensi yang kurang berkembang.

## 4. Metode Belajar

Metode yang dilakukan dikelas XA ini selama peneliti melakukan observasi awal hanya menggunakan metode ceramah dan terjemah. Kedua metode ini sangat tidak membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas dan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara tematik pada siswa kelas XA MAN Kendal dengan metode komunikatif
2. Bagaimana respon dan minat belajar siswa kelas XA MAN Kendal pada mata pelajaran bahasa Arab dengan penerapan Metode Komunikatif

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas XA MAN Kendal
2. Mengetahui respon dan minat belajar siswa kelas XA MAN Kendal dalam mata pelajaran bahasa Arab.

### 1.5 Manfaat

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran bahasa Arab dan mahasiswa mengenai metode pembelajaran berbicara melalui metode komunikatif dengan aktivitas berbicara tematik di MAN Kendal pada khususnya dan sekolah-sekolah pada umumnya.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

*Bagi siswa:*

1. Meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab
2. Meningkatkan ketrampilan berbicara

3. Menghilangkan perasaan takut dalam memproduksi kalimat
4. Membumikan bahasa Arab di kalangan siswa Madrasah

*Bagi guru:*

1. Guru menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah yang muncul dari pembelajaran
3. Guru mampu mengarahkan siswanya pada tujuan diajarkan materi
4. Meningkatkan kualitas guru bahasa Arab

*Bagi lembaga:*

1. Sebagai sumbangsih pikiran tentang penerapan metode Komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XA MAN Kendal
2. Menambah bahan pustaka bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang berupa hasil penelitian di bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa Arab tentang penerapan metode komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara tematik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang keterampilan berbicara ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dan penelitian ini merupakan penelitian yang menarik. Berbagai penelitian yang membahas topik tentang keterampilan berbicara antara lain dilakukan oleh : Yones P.(2004), Zaenal Arief (2005) dan Afriana Kholifa (2009).

Tahun 2004 Yones P. meneliti tentang keterampilan berbicara dengan pendekatan pragmatik. Yones menfokuskan penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Penelitiannya berjudul *Penggunaan Pendekatan Pragmatik dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara bagi Siswa SMPN 3 Tarakan Kalimantan Timur*. Yones menemukan masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu : penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak mampu membawa siswa ke dalam situasi penggunaan bahasa secara nyata atau terlepas dari konteks dan situasi tuturan. Sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Yones menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara bagi siswa SMPN 3 Tarakan Kalimantan Timur yaitu jumlah siswa yang terampil berbicara semakin bertambah dari 8 siswa (dari jumlah 40 siswa) pada

observasi awal menjadi 28 siswa setelah Yones menerapkan pendekatan pragmatik.

Zaenal Arief melakukan penelitian tahun 2005 tentang peningkatan keterampilan berbicara. Penelitiannya berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X-4 SMA Negeri I Jepara melalui Diskusi dengan Pendekatan Kontekstual Fokus Pemodelan*. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitiannya adalah siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan dan lain sebagainya dalam situasi formal dengan baik dan benar. Untuk mengatasi masalah tersebut Zaenal arief menggunakan diskusi sebagai sarana dengan pendekatan kontekstual fokus pemodelan. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa, yaitu : keterampilan berbicara siswa meningkat 7,8% dari nilai rata-rata siklus I sebesar 73,4% menjadi 81,2% pada siklus II.

Tahun 2009, Afriana Kholifa melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan judul *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Sultan Agung Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Afriana menemukan masalah, yaitu metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang tepat dan tidak kontekstual. Hal ini menyebabkan keterampilan berbicara siswa rendah. Hasil penelitiannya adalah 94% siswa mendapat prestasi baik sekali, dan hanya 6% siswa yang mendapat prestasi cukup.

Hubungan antara penelitian Yones, Zaenal Arief, dan Aftriana Kholifa dengan penelitian ini adalah persamaan topik yang diangkat yaitu: peningkatan keterampilan berbicara. Adapun mata pelajaran yang diteliti oleh Yones dan Zaenal Arief adalah bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian Aftriana Kholifa dan penelitian ini bahasa yang diteliti adalah bahasa Arab. Yones menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengatasi masalah yang ditemukan, dan Zaenal Arief menggunakan pendekatan kontekstual fokus pemodelan melalui diskusi, kemudian Aftriana Kholifa menggunakan Pendekatan Komunikatif Kontekstual untuk memecahkan masalah yang ditemukan, sedang pada penelitian ini menggunakan metode komunikatif untuk mengatasi masalah. Berikut disajikan tabel perbandingan antara kedua penelitian tersebut diatas dengan penelitian ini.

**Tabel 1. Perbandingan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini.**

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Kajian Penelitian	Latar Belakang/Masalah yang ditemukan	Solusi yang ditawarkan
1.	<i>Penggunaan Pendekatan Pragmatik dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara bagi Siswa SMPN 3 Tarakan Kalimantan Timur</i>	Peningkatan Keterampilan berbicara	Bahasa Indonesia	penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak mampu membawa siswa ke dalam situasi penggunaan bahasa secara nyata atau terlepas dari konteks dan situasi tuturan	Penggunaan Pendekatan Pragmatik
2.	<i>Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X-4 SMA Negeri I Jepara melalui Diskusi dengan Pendekatan Kontekstual Fokus Pemodelan</i>	Peningkatan keterampilan berbicara	Bahasa Indonesia	siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan dan lain sebagainya dalam situasi formal dengan baik dan benar	Penggunaan Pendekatan Kontekstual Fokus Pemodelan melalui Diskusi

3.	<i>Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Sultan Agung Semarang Tahun Ajaran 2006/2007</i>	Peningkatan keterampilan berbicara	Bahasa Arab	Metode pengajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang tepat dan tidak kontekstual	Penggunaan Pendekatan Komunikatif Kontekstual
4.	<i>Peningkatan Keterampilan berbicara Tematik dengan Metode komunikatif pada kelas X A MAN Kendal Tahun Ajaran 2010/2011</i>	Peningkatan keterampilan berbicara	Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas berbicara</li> <li>- Proses belajar yang kurang efektif</li> </ul>	Penggunaan Metode Komunikatif

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Para peneliti telah menggunakan teknik maupun media yang bervariasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, baik pada tingkat SMP maupun SMA/SMK/MA.

Meskipun penelitian mengenai keterampilan berbicara telah banyak dilakukan, peneliti tetap menganggap bahwa penelitian sejenis masih perlu dilakukan untuk menemukan berbagai alternatif metode dalam membelajarkan keterampilan berbicara kepada siswa. Hal ini mengingat kenyataan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah, belum memuaskan, dan masih perlu dicarikan teknik-teknik yang efektif untuk membelajarkan keterampilan berbicara siswa. Berpijak pada fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian peningkatan keterampilan berbicara tematik pada siswa kelas X A MAN Kendal dengan metode komunikatif.



Dalam keterampilan berbicara tematik ini siswa melakukan aktivitas berbicara melalui kegiatan percakapan. Siswa melakukan percakapan seputar tema. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengorganisir kosakata yang diperlukan dalam pengembangan percakapan. Sehingga siswa seakan melakukan aktivitas berbicara di dunia nyata menggunakan bahasa Arab. Dan ini merupakan pengalaman belajar yang sangat penting bagi siswa, karena siswa diajak menggunakan bahasa target. Penelitian dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara tematik dengan metode komunikatif pada kelas X A MAN Kendal ini belum pernah dilaksanakan oleh peneliti lain, sehingga hasil dari penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan keasliannya. Berpijak pada penelitian-penelitian sebelumnya, dan adanya keinginan peneliti untuk memberikan sumbangsih alternatif-alternatif pembelajaran keterampilan berbicara bagi para guru bahasa Arab di sekolah-sekolah pada umumnya dan di MAN Kendal pada khususnya, maka penelitian ini dilakukan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial (*homo homine socius*) agar mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Stewart dan Kenner Zimmer (Depdikbud, 1985:8) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu, baik aktivitas individu maupun kelompok. Dan sarana untuk

menyampaikan komunikasi itu menggunakan bahasa. Kegiatan berbahasa lisan disebut berbicara.

Pada hakikatnya berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 1990:15). Berbicara merupakan keterampilan berbahasa selain keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Nida dan Haris dalam Tarigan, 1990:1)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anton M. Moeliono, dkk. 1998:114) dinyatakan bahwa berbicara adalah berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat dengan perkataan, tulisan dan sebagainya atau berunding. Tarigan (1983 :15) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki seseorang agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi lisan ini paling banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari, karena bentuk komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien dan efektif (Yuniawan, 2002:1). Dengan keterampilan bicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan tempat kita berada (Syafi'ie, 1993:33).

Keterampilan berbicara sangatlah penting dalam kehidupan seseorang, sehingga dituntut untuk bisa melakukan aktifitas berbicara yang baik demi tercapainya kebutuhan hidup. Keterampilan berbicara ini tidak diperoleh secara otomatis, melainkan dengan belajar dan berlatih (Syafi'ie, 1993:33).

Menurut 'Atho (1996:105) berbicara adalah :

ان الكلام بمعناه الحقيقي هو ما يصدر عن الانسان ليعبر به عن شيء له دلالة في ذهن المتكلم والسامع , أو علي الاقل في ذهن المتكلم.  
berbicara (*kalam*) pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kepada seseorang dengan suatu perantara agar dapat dipahami oleh penyimak, atau pembicara sebagai pengirim pesan dalam memahami pendapat atau ide-idenya kepada penyimak.

Sedangkan menurut Tho'imah (1989:161) berbicara adalah :

الكلام هو مهارة مركبة ونشاط عقلي متكامل

Berbicara adalah keterampilan yang terorganisir dan aktifitas pikiran yang sempurna.

Merujuk pada pengertian-pengertian di atas, berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian.

### 2.2.1.2 Unsur Berbicara

Dengan memperhatikan pengertian berbicara menurut Tarigan (1983:15) dan Atho' (1996:105) dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat yaitu: pembicara, isi pembicaraan, saluran atau media, penyimak, dan tanggapan penyimak.

### 2.2.1.3 Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan (Tarigan, 1981:15).

Menurut Ahmad (1979:214-215) tujuan berbicara di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai keterampilan secara individu dalam kegiatan berbahasa yang ada di masyarakat dalam berkomunikasi, Seperti pada keterampilan percakapan, diskusi dan korespondensi (*rasaail*).
2. Untuk mengungkapkan pendapat/pikiran, ide-ide dan perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain dengan jelas secara lisan atau tulisan.
3. Untuk latihan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan ketika menyampaikan pesan.

4. Untuk mempersiapkan siswa pada setiap kondisi, seperti menjadi penanya, penjawab, penulis, penyaji/pembicara, pemakalah dan sebagainya.

#### **2.2.1.4 Jenis-Jenis Kegiatan Berbicara**

Bila diperhatikan mengenai bahasa pengajaran akan didapatkan berbagai jenis berbicara. Antara lain : diskusi, percakapan, pidato menjelaskan, pidato menghibur, ceramah, dan sebagainya.

Ada dua landasan yang digunakan dalam mengklasifikasi berbicara. Kedua landasan tersebut adalah :

a. situasi,

Aktivitas berbicara terjadi dalam suasana, situasi, dan lingkungan tertentu. Situasi dan lingkungan itu dapat bersifat formal atau resmi, mungkin pula bersifat informal atau tak resmi. Dalam situasi formal pembicara dituntut berbicara secara formal, sebaliknya dalam situasi tak formal, pembicara harus berbicara secara tak formal pula. Kegiatan berbicara yang bersifat informal banyak dilakukan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Jenis-jenis kegiatan berbicara informal meliputi: tukar pengalaman, percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengumuman, bertelepon dan memberi petunjuk (Logan, dkk.1972:108)

Sedangkan kegiatan berbicara yang bersifat formal meliputi : ceramah, perencanaan dan penilaian, interview, prosedur parlementer atau debat, dan bercerita (Logan, dkk.1972:116)

b. peristiwa khusus.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering menghadapi berbagai kegiatan. Sebagian dari kegiatan itu dikategorikan sebagai peristiwa khusus, istimewa, atau spesifik. Contoh kegiatan khusus itu adalah ulang tahun, perpisahan, perkenalan, pemberian hadiah. Berdasarkan peristiwa khusus itu berbicara atau berpidato dapat digolongkan atas enam jenis, yaitu : pidato presentasi, pidato penyambutan, pidato perpisahan, pidato jamuan (makan malam), pidato perkenalan, dan pidato nominasi (Logan, dkk.1972:127)

Adapun kegiatan berbicara yang dibahas dalam penelitian ini adalah kegiatan berbicara percakapan atau dialog seputar tema perkenalan dan kehidupan keluarga. Peneliti menjadikan kedua tema itu sebagai pokok pembicaraan dikarenakan kedua tema itu merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan siswa. Sehingga diharapkan siswa mampu mempraktikkannya dengan mudah dan bisa dilanjutkan dalam kesempatan lain.

#### **2.2.1.5 Konsep Dasar Berbicara**

Kemampuan berbicara siswa bervariasi, mulai dari taraf baik atau lancar; sedang; gagap atau kurang. Kenyataan tersebut sebaiknya dijadikan landasan berbicara di sekolah. Pengajaran berbicara pun harus berlandaskan konsep dasar berbicara sebagai sarana berkomunikasi.

Konsep dasar berbicara sebagai sarana berkomunikasi mencakup sembilan hal, yakni: (Logan dkk., 1972:104-105).

- a. berbicara dan menyimak adalah suatu kegiatan resiprokal,
- b. berbicara adalah proses individu berkomunikasi,
- c. berbicara adalah ekspresi kreatif,
- d. berbicara adalah tingkah laku,
- e. berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari,
- f. berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman,
- g. berbicara sarana memperluas cakrawala,
- h. kemampuan linguistik dan lingkungan berkaitan erat,
- i. berbicara adalah pancaran kepribadian.

### **2.2.2 Berbicara Tematik**

Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan berbicara manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Berbicara selalu tidak jauh-jauh dengan bahasa, karena bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana, sedangkan komunikasi non verbal menggunakan sarana gerak-gerik seperti warna, gambar, bunyi bel, dan sebagainya. Komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien, dan efektif (Yuniawan, 2002:1).

Interaksi antara pembicara dan pendengar ada yang langsung dan ada pula yang tidak langsung. Interaksi langsung dapat bersifat dua arah atau multi arah, sedangkan interaksi tak langsung bersifat searah.

Pembicara berusaha agar pendengar memahami atau menangkap makna apa yang disampaikan. Komunikasi lisan dalam setiap contoh berlangsung dalam waktu, tempat, suasana yang tertentu pula. Sarana untuk menyampaikan sesuatu itu mempergunakan bahasa lisan. Berbicara adalah aktivitas lisan dengan cara memproduksi kalimat untuk kepentingan menyajikan informasi sekaligus memahaminya.

Dalam Kamus Populer Bahasa Indonesia, tematik adalah mengenai tema, yang pokok. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (C.Rumpak,dkk 2001:1165) tematik adalah berhubungan dengan tema. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono,dkk 2008:1482) tema adalah pokok pikiran, dasar cerita. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983:85).

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
3. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
4. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Dengan demikian, yang dimaksud keterampilan berbicara tematik dalam penelitian ini adalah keterampilan lisan untuk memproduksi kalimat yang ditentukan oleh tema-tema yang akan dijadikan sebagai rangsangan.



Kedudukan tema tersebut hanya sebagai umpan yang diharapkan mampu membangun kerangka berpikir siswa dalam memproduksi kalimat sehingga siswa mampu mengembangkannya ke arah komunikasi.

Bentuk kegiatan berbicara tematik dalam penelitian ini adalah aktivitas berbicara dengan menggunakan tema yang sudah disiapkan oleh peneliti, yaitu perkenalan dan kehidupan keluarga. Aktivitas berbicara ini berupa dialog atau percakapan.

Dalam melaksanakan kegiatan berbicara tematik ini siswa diberikan tema, yaitu tema perkenalan dan kehidupan keluarga. Semua aktivitas berbicara diorganisasikan melalui cakupan yang berhubungan dengan tema. Sehingga meskipun terlihat sempit, namun siswa mampu mengembangkan sendiri. Sebagai contoh, dalam tema perkenalan siswa harus menyebutkan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya, mulai nama, alamat, hobi, dan asal sekolah. Jadi, dalam kegiatan berbicara tematik ini siswa menjadikan tema sebagai wahana untuk mengekspresikan diri dalam berlatih menggunakan bahasa Arab dengan improvisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa agar siswa mampu berkomunikasi dengan temannya dengan bahasa Arab.

Pembelajaran keterampilan berbicara tematik bahasa Arab dengan metode komunikatif pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menekankan pada banyaknya latihan berbicara dengan bantuan tema-tema yang sesuai dengan pengalaman siswa. Pembelajaran ini sangat membantu siswa untuk belajar mengakomodir kosakata yang berkaitan dengan tema,

sehingga siswa akan mudah untuk memproduksi ujaran. Disamping itu, tema yang digunakan adalah tema yang sesuai dengan keadaan siswa, karena siswa merasa dekat dengan apa yang dialaminya, dan bukan bersumber dari luar dirinya. Sehingga siswa merasa nyaman dan tanpa tekanan. Belajar berbicara dengan cara membatasi tema sangat berdampak positif bagi siswa kelas XA MAN Kendal.

### 2.2.3 Metode Komunikatif

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *طريقة* yang berarti jalan, cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer bahwa metode mempunyai beberapa arti, di antaranya : (1) cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu, (2) cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya (Salim & Yenny, 1991 : 973).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono,dkk 2008:952) metode adalah : (1) cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan dan sebagainya), (2) cara kerja yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih (Arsyad, 2004:19).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Wina Senjaya, 2008:56).

Komunikatif adalah yang bersifat komunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, dkk 2008:745) komunikatif berarti keadaan saling dapat berhubungan, mudah dimengerti (dipahami). Sedangkan komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan, informasi dan sebagainya antara dua orang lain atau lebih (Tarigan, 2009:14). Komunikasi adalah pertukaran dan perundingan informasi antara paling sedikit dua orang melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal, mode-mode lisan atau tulisan, serta proses produksi dan komprehensi (Canale, 1984:4).

Dengan demikian, merujuk kepada pengertian di atas, metode komunikatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara untuk memperoleh keterampilan berbicara melalui perencanaan yang menyeluruh dengan penyajian materi bahasa secara teratur yang bertujuan untuk aktivitas komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode, bukan pendekatan. Karena di dalam metode terdapat cara-cara yang nyata untuk mengimplementasikan rencana atau konsep demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode bersifat aplikatif sedangkan pendekatan bersifat masih umum ([http://smacepiring.wordpress.com/beda strategi, model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran](http://smacepiring.wordpress.com/beda_strategi_model_pendekatan_metode_dan_teknik_pembelajaran)).

Dengan metode komunikatif ini diharapkan siswa memiliki kompetensi komunikatif. Menurut Tarigan (2009:31), kompetensi komunikatif adalah kemampuan untuk menerapkan kaidah-kaidah gramatikal suatu bahasa untuk membentuk kalimat-kalimat yang benar secara gramatikal dan untuk mempengaruhi dan menggunakan kalimat-kalimat tersebut kepada siapa. Kompetensi komunikatif meliputi :

- a. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan
- b. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbicara
- c. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi responsi terhadap berbagai tindak tutur
- d. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.

Aktivitas komunikasi dibagi dua, yaitu : aktivitas komunikasi fungsional dan aktivitas interaksi sosial. Littlewood (1981) membuat perbedaan antara keduanya yaitu: aktivitas komunikasi fungsional meliputi tugas-tugas seperti mengurutkan kejadian-kejadian dalam bentuk gambar, mengikuti petunjuk, melengkapi sebuah peta, dan memecahkan masalah dengan menggunakan petunjuk yang diberikan. Aktivitas interaksi sosial meliputi percakapan, diskusi, dialog, simulasi, improvisasi, dan debat (Azies, dkk : 2006:37). Kegiatan berbicara pada penelitian ini adalah aktivitas interaksi sosial yaitu dengan menerapkan percakapan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

Berpijak dari pengertian metode di atas, disusunlah langkah-langkah pembelajaran dengan metode komunikatif. Langkah-langkah metode komunikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian materi
2. Siswa melakukan pengorganisasian kosakata yang dibutuhkan
3. Contoh percakapan antara guru/peneliti dengan salah satu siswa
4. Guru/peneliti mengulangi contoh percakapan itu dengan siswa yang berbeda
5. Kemudian kegiatan sepenuhnya diambil alih oleh siswa
  - a) Pertama, siswa pojok depan kanan melakukan percakapan dengan temannya yang duduk di pojok belakang kiri.
  - b) Kedua, siswa pojok depan kiri melakukan percakapan dengan temannya yang duduk di pojok belakang kanan.
  - c) Ketiga, siswa pinggir kanan melakukan percakapan dengan temannya yang duduk di pinggir kiri.
  - d) Keempat, siswa dipersilahkan maju ke depan untuk melakukan percakapan dengan memilih sendiri temannya.
  - e) Kelima, siswa sejumlah 10 maju ke depan dibagi menjadi dua, 5 siswa berjajar di sebelah kanan dan 5 siswa berjajar di sebelah kiri.

Siswa yang berhadapan melakukan percakapan dengan ketentuan:

1. Siswa barisan pertama melakukan percakapan seputar nama
2. Siswa barisan kedua melakukan percakapan seputar alamat
3. Siswa barisan ketiga melakukan percakapan seputar hobi

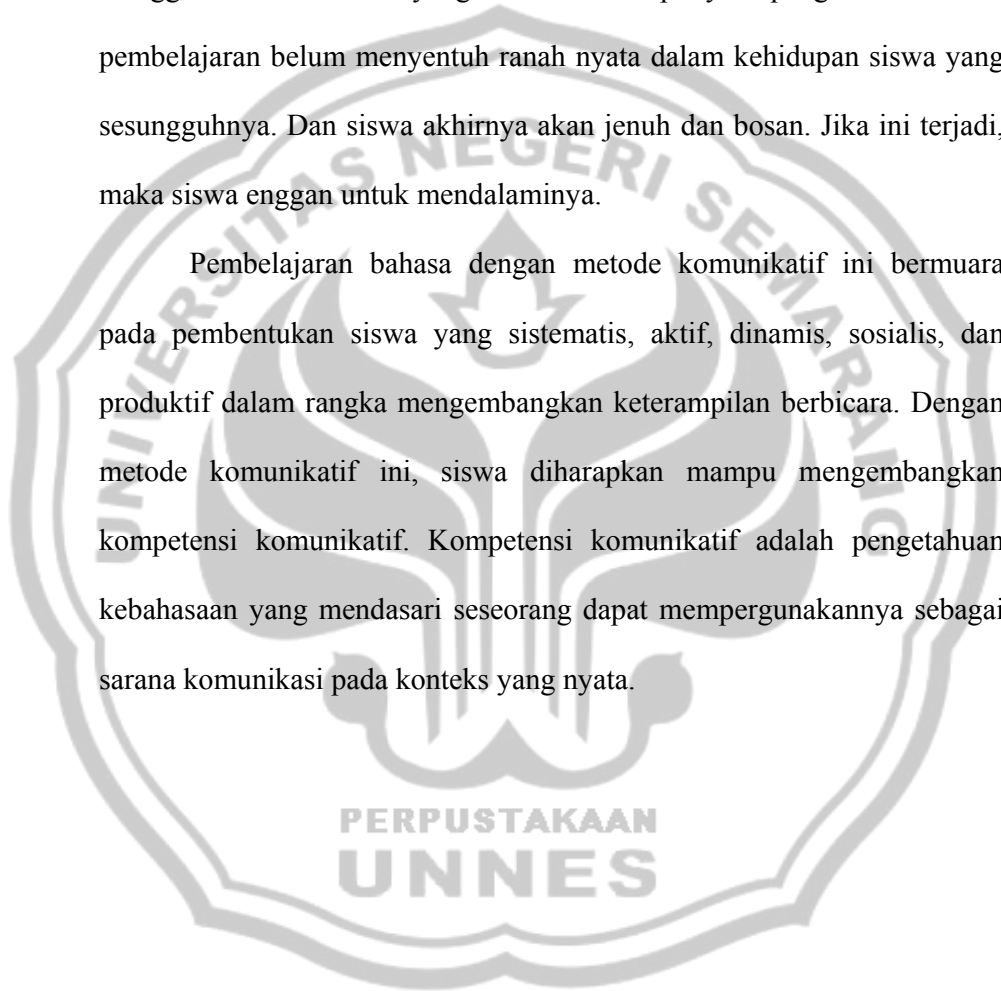
4. Siswa barisan keempat melakukan percakapan seputar asal sekolah
5. Siswa barisan kelima melakukan improvisasi dari percakapan sebelumnya
6. Setelah semua barisan melakukan percakapan, setiap siswa akan melakukan improvisasi.
7. Kegiatan percakapan semacam ini dilakukan selama 15 menit
8. Improvisasi harus terus berlangsung selama waktu belum habis
9. Setiap siswa melakukan improvisasi yang berkaitan dengan tema perkenalan atau kehidupan keluarga.

Percakapan dilakukan seputar tema yang kemudian diimprovisasi oleh masing-masing siswa. Improvisasi antar siswa ditentukan oleh kemampuan siswa itu. Agar setiap siswa bisa melakukan improvisasi, peneliti memberikan stimulus berupa daftar kata tanya dalam bahasa Arab di papan tulis. Improvisasi yang dilakukan siswa tidak terbatas selama tidak menyimpang dari tujuan komunikasi. Jadi, siswa benar-benar melakukan aktivitas berbicara menggunakan bahasa Arab diikuti pengkreasian makna dengan bantuan tema.

Wujud dari metode komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara tematik bahasa Arab ini adalah dengan memberikan rangsangan kepada siswa dengan tema-tema tertentu agar siswa mampu mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan tema dan siswa mengembangkannya sesuai keadaan yang ada pada siswa

tersebut melalui bahasa lisan kepada orang lain. Ciri utama dari terwujudnya aspek komunikatif bisa dilihat dari masing-masing siswa yang saling memperhatikan dan mengembangkan tema sesuai dengan pengalaman pribadi siswa. Pembelajaran keterampilan berbicara tanpa menggunakan metode yang sesuai mempunyai pengertian bahwa pembelajaran belum menyentuh ranah nyata dalam kehidupan siswa yang sesungguhnya. Dan siswa akhirnya akan jenuh dan bosan. Jika ini terjadi, maka siswa enggan untuk mendalaminya.

Pembelajaran bahasa dengan metode komunikatif ini bermuara pada pembentukan siswa yang sistematis, aktif, dinamis, sosialis, dan produktif dalam rangka mengembangkan keterampilan berbicara. Dengan metode komunikatif ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi komunikatif. Kompetensi komunikatif adalah pengetahuan kebahasaan yang mendasari seseorang dapat mempergunakannya sebagai sarana komunikasi pada konteks yang nyata.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2009:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Menurut Zainal Aqib (2008:3) karakteristik PTK adalah:

1. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian)
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
4. Tujuan utamanya adalah memperbaiki pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, apabila nilai siklus I belum mencapai target, maka siklus II berfungsi untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Namun, jika nilai siklus I sudah memuaskan maka siklus II berfungsi sebagai pemantapan atas metode pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Artinya, siklus digunakan sebagai toleransi dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Pemilihan 2 siklus ini



dikarenakan untuk menghemat waktu. Karena pada saat pelaksanaan penelitian terganjal oleh kalender akademik MAN Kendal.

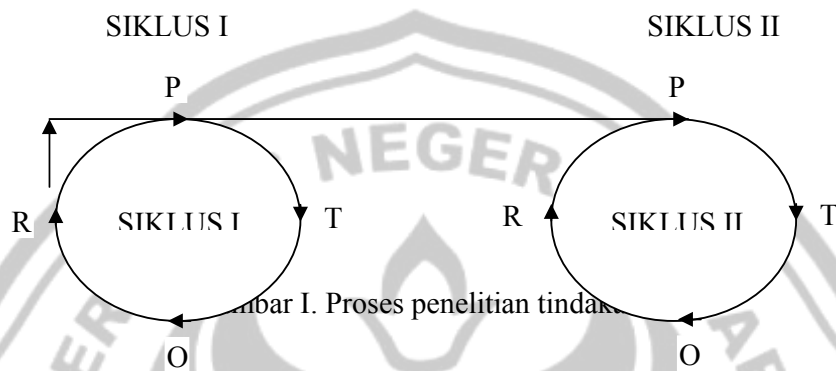
Tiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut digunakan secara sistematis dan diterapkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Sebelum diadakan tindakan, siswa mendapatkan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Tes ini berguna untuk menentukan tindakan yang cocok dengan kondisi siswa.

Tahap perencanaan diawali dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah tindakan yang meliputi penyampaian materi, melakukan tes dan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Observasi ini melibatkan rekan yang jumlahnya 4 orang. Setiap orang mengobservasi barisan yang telah ditentukan. Dengan demikian setiap observer fokus pada tingkah laku siswa pada barisan yang ada di depannya. Sehingga observasi tidak bersifat subjektif melainkan objektif. Tahap selanjutnya dilakukan refleksi atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dalam tindakan awal penelitian. Hasil siklus ini sekaligus dipakai sebagai bahan pertimbangan

dalam melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan mengetahui peningkatan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Kember, D. dan M. Kelly dalam Subyantoro, 2009:28)

Keterangan:

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- O : Observasi/Pengamatan
- R : Refleksi

Secara lebih rinci kegiatan-kegiatan tiap siklus akan dijelaskan pada subbab berikut ini:

### 3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I

#### 3.1.1.1 Perencanaan

Perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Pertimbangan dan pemilihan tersebut selanjutnya dituangkan dalam perencanaan. Berkaitan

dengan penelitian ini maka perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun instrumen yang akan digunakan, antara lain: silabus, RPP, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman angket, menyusun materi, dan merancang tes.
- c. Mendayagunakan 4 orang observer dari teman sejawat mahasiswa Universitas Negeri Semarang untuk mengobservasi. Berikut data rinci observer :

**Tabel 2. Daftar observer**

No.	Nama	NIM	Jurusan
1.	Robi'ah	2303407001	Pend.B.Arab
2.	Fatechul Mujib	2303407003	Pend.B.Arab
3.	Sugeng Riyadi	2303407017	Pend.B.Arab
4.	Ernawati	4301407042	Pend.Kimia

- d. Menyiapkan alat dokumentasi untuk mengambil gambar proses kegiatan pembelajaran

### 3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dipersiapkan. Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam dan memberi rangsangan dengan percakapan ringan, sehubungan pembelajaran berada pada jam ke 7 maka percakapan ringan meliputi :

التلاميذ : نهارك سعيد يا أستاذ

أستاذ : سعيد مبارك

التلاميذ : كيف حالك يا أستاذ؟

أستاذ : أنا بخير والحمد لله، وكيف حالكم يا تلاميذي؟

التلاميذ : نحن بخير والحمد لله، شكرا

أستاذ : عفوا

- 2) Memeriksa kehadiran dan mengkondisikan siswa
  - 3) Motivasi siswa
- b. Inti pembelajaran
- 1) Guru menyajikan dialog perkenalan
  - 2) Siswa menirukan
  - 3) Guru membahas kosakata yang berhubungan dengan dialog perkenalan
  - 4) Siswa memberi sumbang saran tentang kosakata
  - 5) Siswa melakukan substitusi model dialog
  - 6) Guru mengajak dialog dengan salah satu siswa di depan kelas
  - 7) Siswa mengkreasi model dialog secara bebas
  - 8) Siswa melakukan model dialog sesuai dengan data pribadinya di depan kelas
- c. Penutup
- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
  - 2) Mengucapkan salam penutup dan ungkapan perpisahan إلى اللقاء

### **3.1.1.3 Observasi/Pengamatan**

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dibantu oleh 4 orang observer. Aspek yang diamati meliputi: a) sikap siswa, meliputi semangat siswa, keaktifan siswa, keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab, dan keseriusan siswa. b) kemampuan siswa dalam berbicara meliputi: kesulitan siswa dalam berbicara, intensifitas latihan berbicara dan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi berbicara.

### **3.1.1.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I. Hasil refleksi siklus I ini sebagai landasan dalam pembelajaran siklus II. Dan target nilai rata-rata yang harus dicapai adalah 75. Apabila pada siklus I siswa belum mendapat nilai 75 maka perlu diadakan perbaikan perencanaan pada siklus II. Dengan harapan nilai pada siklus II akan meningkat.

### **3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II**

Sama halnya dengan prosedur penelitian pada siklus I di siklus II ini juga terdiri atas empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Setelah siklus I dilaksanakan, kemudian langkah berikutnya yaitu memperbaiki rencana dan tindakan. Langkah- langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Siklus II terdiri atas empat

tahap. Keempat tahap tersebut yaitu revisi perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan evaluasi atau refleksi akhir.

Apabila hasil refleksi pada siklus I belum sesuai dengan yang ditargetkan, maka perlu adanya tindakan sebagai tindak lanjut dari tindakan yang pertama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a. Menyusun perbaikan rencana pembelajaran
- b. Menyusun perbaikan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi dan memperbaiki materi untuk menguji peningkatan siswa tentang keterampilan berbicara bahasa arab.

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setelah siswa mampu melakukan dialog dengan baik dan lancar maka pada siklus II pertemuan pertama ini disajikan dialog dengan tingkat kesulitan yang tergolong sulit.

### 3.1.2.2 Tindakan

Tindakan- tindakan yang dilakukan dalam siklus II berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan pada hal pokok dan yang lebih kompleks.

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II antara lain sebagai berikut :

- a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam dan memberi rangsangan berupa percakapan ringan, meliputi :

التلاميذ : نهارك سعيد يا أستاذ

أستاذ : سعيد مبارك

التلاميذ : كيف حالك يا أستاذ؟

أستاذ : أنا بخير والحمد لله، وكيف حالكم يا تلاميذي؟

التلاميذ : نحن بخير والحمد لله

أستاذ : هل درستم في البيت

التلاميذ : نعم، قرأنا في البيت

أستاذ : شكرا

التلاميذ : عفوا

2) Memeriksa kehadiran dan mengkondisikan siswa

3) Motivasi siswa

b. Inti pembelajaran

1) Guru menyajikan model dialog حياة العائلة

2) Guru membahas kosakata

3) Siswa mengkreasi model dialog حياة العائلة

4) Siswa melakukan substitusi dialog

5) Siswa mendemonstrasikan dialog secara bebas di depan kelas sesuai dengan pengalaman pribadinya

6) Siswa memberi pertanyaan kepada temannya tentang tema

c. Penutup

1) Motivasi sekaligus apresiasi dan pujian kepada siswa

2) Menutup pembelajaran dan memberikan stimulus dengan ungkapan

إلى اللقاء

Di akhir pertemuan ini diadakan wawancara bagi siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah.

### 3.1.2.3 Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang dibantu

oleh 4 orang observer, meliputi: a) sikap siswa, meliputi: semangat siswa, keaktifan siswa, keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab, dan keseriusan siswa. b) kemampuan siswa dalam berbicara meliputi: kesulitan siswa dalam berbicara, kemudahan materi, intensif latihan berbicara dan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi berbicara.

#### **3.1.2.4 Evaluasi atau Refleksi akhir**

Refleksi ini berfungsi untuk mengetahui peningkatan perbaikan nilai keterampilan berbicara siswa. Setelah selesai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, peneliti memberikan tes yang telah disiapkan, yaitu dengan mendemonstrasikan dialog sesuai tema bagi seluruh siswa dengan berpasang-pasangan.

Tahap akhir dari kegiatan siklus II ini, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes siklus II kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan-peningkatan yang dicapai selama proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara, observasi, dan hasil tes siklus II ini, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil siklus I dalam hal pencapaian nilai maupun ketuntasan hasil belajar.

### **3.2 Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian**

Siswa kelas XA MAN Kendal tahun ajaran 2010/2011 yang jumlahnya 40 siswa merupakan subjek dalam penelitian ini. Dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

Penelitian ini diadakan selama 3 bulan mulai tanggal 2 Agustus - 25 Oktober 2010 bersamaan dengan bulan terakhir pelaksanaan Praktik



Pengalamam Lapangan. Penelitian tindakan kelas ini diadakan di MAN Kendal yang berada di Jl. Soekarno Hatta Kompleks Islamic Center.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel adalah sebuah konsep seperti halnya perempuan dalam konsep jenis kelamin. Dilihat dari kedudukannya, variabel meliputi variabel bebas dan terikat. (Arikunto dalam Ainin, 2010:31)

#### **3.3.1 Variabel Bebas : Penggunaan Metode Komunikatif pada Siswa kelas X A MAN Kendal**

Variabel ini menjelaskan bahwa untuk menuju peningkatan keterampilan berbicara dibutuhkan semacam metode yang mampu merangkul segala potensi yang mungkin dimiliki siswa. Dengan metode ini siswa tidak akan merasa terbebani dalam memproduksi kata dalam bahasa Arab. Metode ini akan menghasilkan peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara. Karena metode ini membuat siswa nyaman dan tidak membosankan saat pembelajaran. Setiap siswa berhak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab kepada yang lain.

#### **3.3.2 Variabel Terikat : Peningkatan Keterampilan Berbicara Tematik**

Variabel ini menjelaskan tentang keterampilan berbicara yang akan menjadi poin utama dalam penelitian ini. Keterampilan berbicara ini dibantu dengan tema-tema tertentu yang dimaksudkan untuk menjadi rangsangan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Karena tanpa adanya tema sangat sulit bagi siswa untuk mengembangkan

ketrampilan berbicara. Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara tematik sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode komunikatif.

### 3.4 Parameter Penelitian

Penelitian ini dianggap berhasil apabila keterampilan berbicara tematik siswa meningkat. Keberhasilan itu dilambangkan dengan angka-angka. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh siswa pada siklus I. Antara siklus I dan siklus II peneliti menetapkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Berikut tabel parameter penelitian :

**Tabel 3. Parameter penelitian**

No	Hasil yang dicapai siswa	Kategori	Arti
1.	> 84,9	Sangat baik	Mampu melakukan percakapan berikut improvisasi 100% tiap ujaran dengan baik dan lancar
2.	75,0 – 84,9	Baik	Mampu melakukan percakapan berikut improvisasi 50% dengan baik dan lancar
3.	65,0 – 74,9	Cukup	Mampu melakukan percakapan berikut improvisasi 30% dengan baik dan lancar
4.	< 65,0	Kurang	Hanya melakukan percakapan tanpa improvisasi

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, yaitu :

#### **3.5.1 Instrumen Pembelajaran**

Penelitian ini menggunakan instrumen pembelajaran yang meliputi

##### **a) Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Pedoman PPL UNNES, 2011:64)

##### **b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

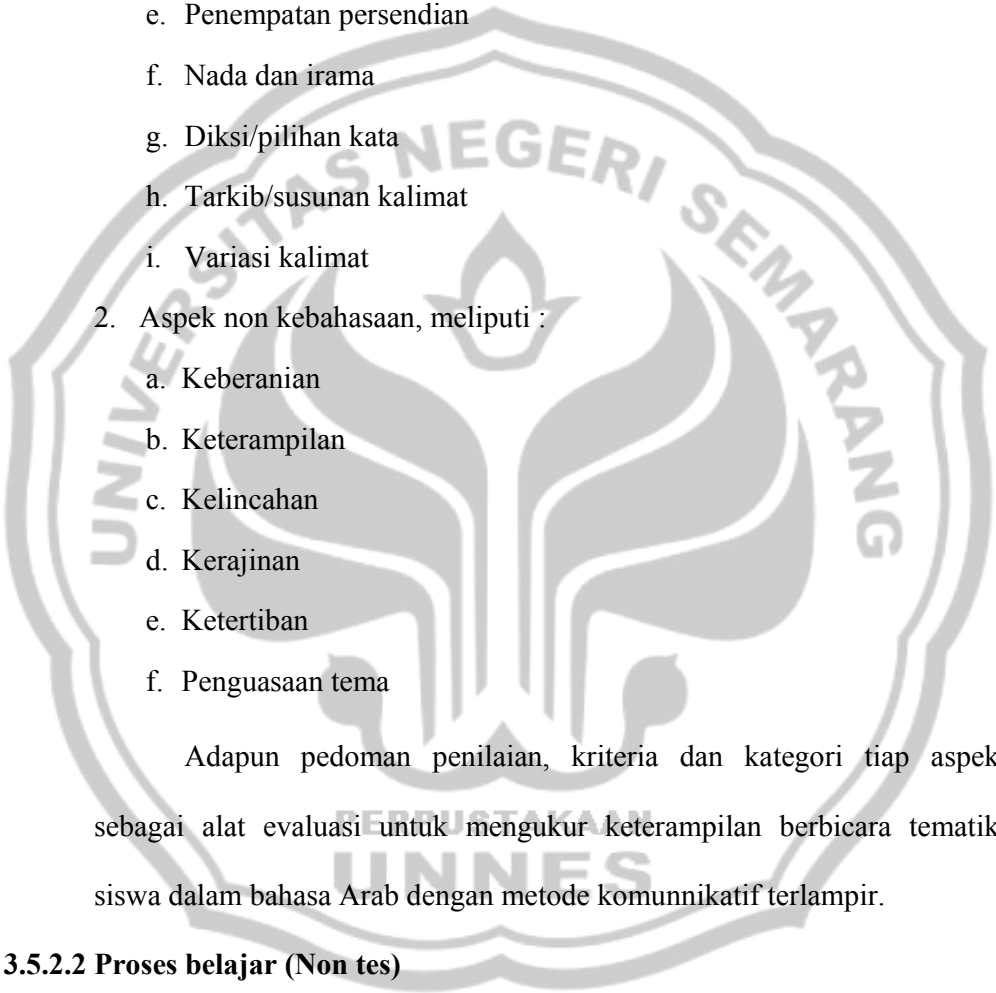
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang bernilai (Harjanto, 2008:2)

#### **3.5.2 Instrumen Evaluasi**

Instrumen evaluasi ini meliputi:

##### **3.5.2.1 Hasil belajar (Tes)**

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes lisan secara langsung dengan cara siswa saling melakukan percakapan layaknya percakapan sebenarnya. Aspek yang dinilai meliputi 2 aspek yaitu :

- 
1. Aspek kebahasaan, meliputi :
    - a. Kejelasan suara
    - b. Kejelasan pelafalan huruf
    - c. Kefasihan
    - d. Penempatan tekanan
    - e. Penempatan persendian
    - f. Nada dan irama
    - g. Diksi/pilihan kata
    - h. Tarkib/susunan kalimat
    - i. Variasi kalimat
  2. Aspek non kebahasaan, meliputi :
    - a. Keberanian
    - b. Keterampilan
    - c. Kelincahan
    - d. Kerajinan
    - e. Ketertiban
    - f. Penguasaan tema

Adapun pedoman penilaian, kriteria dan kategori tiap aspek sebagai alat evaluasi untuk mengukur keterampilan berbicara tematik siswa dalam bahasa Arab dengan metode komunikatif terlampir.

### **3.5.2.2 Proses belajar (Non tes)**

#### **a. Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang

dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2001 : 151). Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penerapan Metode Komunikatif dalam rangka peningkatan ketrampilan berbicara tematik yang dilakukan di kelas X A MAN Kendal. Observasi akan dilaksanakan pada setiap siklus. Pengamatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang dibantu oleh 4 orang observer, meliputi: a) sikap siswa, meliputi semangat siswa, keaktifan siswa, keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab, dan keseriusan siswa. b) kemampuan siswa dalam berbicara meliputi: kesulitan siswa dalam berbicara, kemudahan materi, intensifitas latihan berbicara dan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi berbicara.

#### b. Interview (wawancara)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistemik dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 2001: 218). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap setelah penulis mengadakan observasi. Kemudian yang menjadi tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah dapat ditanya langsung untuk mendapatkan data tentang perubahan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode Komunikatif serta faktor pendukung dan penghambatnya. Interview akan dilaksanakan pada akhir siklus II.

### c. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya telah disediakan kemudian dijawab oleh responden sesuai dengan keadaan responden tersebut (Arikunto, 2006: 151-152). Dalam hal ini, angket digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan penerapan Metode Komunikatif dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab terutama mengenai penerapan metode tersebut di kelas X A MAN Kendal, data tersebut diperoleh dari tanggapan murid mengenai hal tersebut di atas. Angket akan dilaksanakan pada setiap siklus.

### d. Dokumentasi

Dokumentasi berisi gambar-gambar / tata pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1998:151). Jadi teknik dalam hal ini menyangkut masalah teknik-teknik pengumpulan data atau metode apa yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.6.1 Teknik Tes

Untuk menyelesaikan satu Kompetensi Dasar dibutuhkan 2 jam meliputi beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu : penyampaian materi, penghimpunan kosakata, pemodelan percakapan oleh guru dan siswa, dan demonstrasi percakapan oleh siswa.

Sedangkan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tatap muka/pertemuan yang diselenggarakan di sekolah. Lama satu jam pertemuan di sekolah adalah 45 menit. Sehingga untuk menyelesaikan satu kompetensi dasar membutuhkan dua pertemuan. Jadi, pada pertemuan pertama tiap siklus tidak memungkinkan dilaksanakan tes. Berikut penjelasan rinci dari masing-masing alokasi waktu untuk tiap-tiap kegiatan pembelajaran:

**Tabel 4. Rincian kegiatan pembelajaran**

No	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Pertemuan
1.	Berdialog dengan temannya dalam tema التعرف secara tepat dan lancar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Persiapan</li><li>• Penyajian materi</li><li>• Pengorganisasian kosakata oleh siswa</li></ul>	5 menit 5 menit 10 menit	Pertama
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Percakapan awal, meliputi :<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemodelan oleh guru dan siswa,</li><li>2. Percakapan antar siswa.</li></ol></li></ul>	10 menit 15 menit	
		Jumlah	45 menit	
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Persiapan</li><li>• Demonstrasi percakapan inti, meliputi :<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa pojok kiri depan dengan siswa pojok kanan belakang</li></ol></li></ul>	5 menit 5 menit	Kedua

		2. Siswa pojok kanan depan dengan siswa siswa pojok kiri belakang	5 menit	
		3. Siswa pinggir kanan dengan siswa pinggir kiri	5 menit	
		4. Percakapan berbaris di depan kelas	10 menit	
		5. Percakapan antar siswa secara acak di depan kelas	15 menit	
		Jumlah	45 menit	
		Tes bentuk lisan, dengan cara berpasangan dengan rekan sebangku di depan kelas, dengan rincian 20 pasangan. Tiap pasangan 2,25 menit	20 x 2,25 menit	
		Jumlah	45 menit	
No	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Pertemuan
2.	Berdialog dengan temannya dalam tema <b>حياة العائلة</b> secara tepat dan lancar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan</li> <li>Penyajian materi</li> <li>Pengorganisasian kosakata oleh siswa</li> <li>Percakapan awal, meliputi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemodelan oleh guru dan siswa,</li> <li>Percakapan antar siswa.</li> </ol> </li> </ul>	5 menit 5 menit 10 menit 10 menit 15 menit	Pertama
		Jumlah	45 menit	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan</li> <li>Demonstrasi percakapan inti, meliputi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa pojok kiri depan dengan siswa pojok kanan belakang</li> </ol> </li> </ul>	5 menit 5 menit	Kedua



		7. Siswa pojok kanan depan dengan siswa siswa pojok kiri belakang	5 menit	
		8. Siswa pinggir kanan dengan siswa pinggir kiri	5 menit	
		9. Percakapan berbaris di depan kelas	10 menit	
		10. Percakapan antar siswa secara acak di depan kelas	15 menit	
		Jumlah	45 menit	
		Tes bentuk lisan, dengan cara berpasangan dengan rekan sebangku di depan kelas, dengan rincian 20 pasangan. Tiap pasangan 2,25 menit	20 x 2,25 menit	
		Jumlah	45 menit	

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes bentuk lisan secara langsung dengan cara siswa saling melakukan percakapan layaknya percakapan sebenarnya. Tes ini dilaksanakan setiap siklus. Untuk tes siklus I akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2010. Sedangkan tes siklus II akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Oktober 2010. Aspek yang dinilai meliputi 2 aspek yaitu:

- a. Aspek kebahasaan yang meliputi : kejelasan suara, kejelasan pelafalan huruf, kefasihan, penempatan tekanan, penempatan persendian, nada dan irama, pilihan kata, susunan kalimat, dan variasi.

b. Aspek non kebahasaan yang meliputi : keberanian, keterampilan, kelincahan, kerajinan, ketertiban, dan penguasaan tema.

Adapun rincian perolehan nilai terlampir. Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II.

### **3.6.2 Teknik Non tes**

Adapun teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Observasi dilaksanakan pada setiap siklus. Untuk observasi siklus I akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2010 dan observasi siklus II akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Oktober 2010. Observasi dilaksanakan oleh bantuan 4 orang observer. Observasi meliputi: a) sikap siswa, meliputi semangat siswa, keaktifan siswa, keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab, dan keseriusan siswa. b) kemampuan siswa dalam berbicara meliputi: kesulitan siswa dalam berbicara, kemudahan materi, intensifitas latihan berbicara dan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi berbicara.

Wawancara dilaksanakan satu kali, yaitu pada akhir pembelajaran pada siklus II. Siswa yang diwawancara adalah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan nilai terendah, sehingga tidak semua siswa diwawancara. Wawancara dilaksanakan langsung oleh peneliti dengan berpijak pada pedoman wawancara.

Adapun angket dilaksanakan pada tiap siklus. Responden adalah seluruh siswa kelas X A MAN Kendal. Pelaksanaannya adalah setiap responden akan mendapatkan lembar angket yang telah dipersiapkan. Lembar angket harus dibawa pulang untuk menghindari kecenderungan jawaban yang sama. Angket dikumpulkan kembali satu hari setelah diberikan.

Dokumentasi foto digunakan sebagai dokumen pelengkap yang melaporkan kegiatan belajar dalam bentuk visual.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

#### **3.7.1 Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes perbuatan siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum ss}{15} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai dalam prosentase

$\sum ss$  = Nilai total yang diperoleh tiap siswa

15 = Jumlah aspek penilaian

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan parameter penelitian untuk menentukan keterampilan berbicara siswa tersebut termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik atau sangat baik. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa satu kelas pada tiap aspek diperoleh dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh siswa satu kelas dalam siklus I dan siklus II. Nilai yang diperoleh siswa satu kelas setiap siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam prosentase dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\sum sk}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai dalam prosentase

$\sum sk$  = Nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai rata-rata siklus II

Baserate = nilai rata-rata siklus I

### 3.7.2 Teknik Kualitatif

Analisis yang digunakan adalah deskripsi, memaparkan data hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi dan hasil angket siswa yang bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku semua subjek penelitian dan perubahan tindakan selama proses pembelajaran dengan metode komunikatif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara tematik dengan metode komunikatif menjadikan siswa aktif dalam mengembangkan dan mengkreasi ujaran yang dibantu dengan adanya tema-tema tertentu. Dengan adanya bantuan tema tersebut siswa akan mudah mengorganisir segala sesuatu yang berkaitan dengan tema, terutama dalam hal menyiapkan kosakata.

Penggunaan metode ini benar-benar membuat siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa bebas melakukan improvisasi atas tema yang diberikan sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan.

Tiap siklus terdiri dari 2 x pertemuan. Adapun tema pada siklus I adalah **التعارف** (perkenalan). Begitu juga dengan siklus II, terdiri dari 2 x pertemuan. Tema pada siklus II ini adalah **حياة العائلة** (kehidupan keluarga). Pemilihan kedua tema tersebut disesuaikan dengan buku panduan yang dipakai oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas X A. Siklus I pertemuan pertama adalah intensif praktik berbicara. Selanjutnya siklus I pertemuan kedua adalah lanjutan dari praktik berbicara. Jadi, porsi

intensitas latihan praktik berbicara sangat tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab. Adapun tes yang diberikan kepada siswa dilaksanakan setelah semua siswa mengalami pengalaman belajar yang sama dalam praktik berbicara, yaitu pada jam II pertemuan kedua. Tes yang diberikan adalah tes lisan. Hal ini juga berlaku pada siklus II.

**Tabel 5 Daftar Tema Penelitian**

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Tema Materi</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Jumlah Subjek Penelitian</b>
I II	التعارف	Selasa, 12 Oktober 2010 Rabu, 13 Oktober 2010	40 Orang 40 Orang
III IV	حياة العائلة	Selasa, 19 Oktober 2010 Rabu, 20 Oktober 2010	40 Orang 40 Orang

Data tiap siklus diambil dari hasil penelitian yang terdiri dari 4 pertemuan. Setiap pertemuan, subjek penelitian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode komunikatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Kemudian diadakan tes lisan di akhir setiap siklus.

Hasil penelitian ini merupakan jabaran hasil pembelajaran berupa hasil-hasil pengukuran efektivitas metode dengan instrumen tes dan non tes. Hasil penelitian yang dijabarkan dalam penelitian meliputi hasil secara keseluruhan penelitian pada siklus I dan II. Sifat representasi hasil penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penjabaran hasil tes lisan

peningkatan berbicara tematik dengan metode komunikatif disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan untuk hasil nontes dijabarkan dalam bentuk data deskriptif kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan keterampilan berbicara tematik menggunakan bahasa Arab dengan metode komunikatif pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

#### **4.1.1 Hasil Siklus I**

Metode komunikatif ini ternyata benar-benar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Arab. Adapun rincian hasil penelitian sebagai berikut :

##### **4.1.1.1 Hasil Tes**

Tes berupa tes bentuk lisan dengan cara siswa mempraktikkan model dialog sesuai tema. Secara umum hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Rincian hasil tes siklus I**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Jumlah nilai kelas</b>	<b>Rata-rata nilai kelas</b>
1.	Kejelasan suara	2058	51,45
2.	Kejelasan pelefalan huruf	1941	48,52
3.	Kefasihhan	1990	49,75



4.	Penempatan tekanan	2002	50,05
5.	Penempatan persendian	2011	50,27
6.	Nada dan irama	2076	51,67
7.	Diksi/pilihan kata	2089	52,22
8.	Susunan kalimat	2075	51,87
9.	Variasi kalimat	2085	52,12
10.	Keberanian	2073	51,82
11.	Keterampilan	2081	52,02
12.	Kelincahan	2077	51,92
13.	Kerajinan	2080	52,00
14.	Ketertiban	2074	51,85
15.	Penguasaan tema	2086	52,15
<b>Jumlah nilai siswa dan rata-ratanya</b>		<b>2052,6</b>	<b>51,31</b>

**Tabel 7. Hasil tes keterampilan berbicara siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2052,6 dengan nilai rata-rata 51,31 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	1	2,5	
4.	> 85,0	Sangat baik	2	5	
Jumlah			40	100	

Hasil tes secara klasikal sebagaimana dalam tabel tersebut merupakan gabungan dari limabelas aspek keterampilan berbicara yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas berbicara tematik. Adapun hasil perolehan tiap-tiap aspek secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 8. Hasil Tes Aspek Kejelasan Suara**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2058 dengan nilai rata-rata 51,45 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	3	7,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	0	0	
Jumlah			40	100	

**Tabel 9. Hasil Tes Aspek kejelasan Pelafalan Huruf**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	36	90	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 1941 dengan nilai rata-rata 48,52 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	1	2,5	
3.	75,0 – 84,9	Baik	3	7,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	0	0	
Jumlah			40	100	

**Tabel 10. Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kefasihan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 1990 dengan nilai rata-rata 49,75 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	0	0	
4.	> 84,9	Sangat baik	3	7,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penempatan Tekanan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2002 dengan nilai rata-rata 50,05 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	3	7,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	0	0	
Jumlah			40	100	

**Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penempatan Persendian**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2011 dengan nilai rata-rata 50,27 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	2	5	
4.	> 84,9	Sangat baik	1	2,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Nada dan Irama**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2067 dengan nilai rata-rata 51,67 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	0	0	
4.	> 84,9	Sangat baik	3	7,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Pilihan Kata**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2089 dengan nilai rata-rata 52,22 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	0	0	
4.	> 84,9	Sangat baik	3	7,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Susunan Kalimat**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2075 dengan nilai rata-rata 51,87 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	1	2,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	2	5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Variasi**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2085 dengan nilai rata-rata 52,12 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	1	2,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	2	5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Keberanian**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2073 dengan nilai rata-rata 51,82 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	0	0	
4.	> 84,9	Sangat baik	3	7,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Keterampilan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2081 dengan nilai rata-rata 52,02 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	0	0	
4.	> 84,9	Sangat baik	3	7,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 19. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kelincahan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2077 dengan nilai rata-rata 51,92 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	1	2,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	2	5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek kerajinan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2080 dengan nilai rata-rata 52,00 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	1	2,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	2	5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 21. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek ketertiban**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2074 dengan nilai rata-rata 51,85 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	0	0	
4.	> 84,9	Sangat baik	3	7,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 22. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penguasaan Tema**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	37	92,5	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 2086 dengan nilai rata-rata 52,15 masuk kategori kurang
2.	65,0 – 74,9	Cukup	0	0	
3.	75,0 – 84,9	Baik	0	0	
4.	> 84,9	Sangat baik	3	7,5	
Jumlah			40	100	

Jumlah nilai dari 40 siswa sebesar 2052,6. Nilai rata-rata siklus I ini sebesar 51,31 dalam kategori kurang. Refleksi dari siklus ini adalah bahwa hasil tes belum mencapai target yaitu nilai rata-rata 75. Oleh karena itu dilakukan siklus II untuk perbaikan mutu pembelajaran.

#### **4.1.1.2 Hasil Non Tes**

##### **4.1.1.2.1 Hasil Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang bertujuan mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran, siswa masih menunjukkan sikap yang kurang perhatian pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata tiap poin. Nilai rata-rata masih menunjukkan level cukup. Terutama dalam

hal semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Masih banyak siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa melakukan aktifitas berbicara, sehingga siswa merasa bahwa pelajaran bahasa Arab sangat sulit.

Data diatas menunjukkan bahwa siswa masih belum semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang sangat rendah yaitu 54,9 dibanding nilai rata-rata pada poin yang lain.

Siswa juga belum bisa aktif dalam aktivitas berbicara. Siswa masih merasa kesulitan karena belum terbiasa, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang masih kurang dari harapan, yaitu 55,7.

Siswa masih merasa ragu-ragu dalam memproduksi ujaran yang digunakan dalam dialog perkenalan, siswa juga masih takut dan bahkan malu dan belum berani memproduksi ujaran. Nilai rata-rata hanya 56,5

Menurut pengamatan observer, bahwa siswa masih banyak yang terganggu oleh situasi diluar kelas. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata 56,6. Siswa juga sering bergurau dengan temannya sendiri saat pembelajaran. Pada poin ini nilai rata-ratanya adalah 57,4.

Meskipun siswa belum semangat secara keseluruhan, tetapi siswa mulai termotivasi dengan adanya penerapan metode komunikatif ini, ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yaitu 58,8. Siswa masih kesulitan dalam menangkap tema yang diajarkan, nilai rata-rata hanya 59,5.

Intensitas latihan berbicara juga masih kurang memuaskan, sehingga siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang sama, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata 57,9. Adapun kesempatan untuk mengembangkan potensi keterampilan berbicara masih kurang, yaitu hanya 58,9.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya varian sikap dari tiap siswa. Dari data yang telah dihimpun menunjukkan ada 8 siswa yang masuk kategori kurang sekali, 27 siswa dalam kategori kurang dan 5 siswa dalam kategori cukup. Hasil rinci observasi terlampir.

Hasil observasi siklus I ini menyimpulkan bahwa siswa masih belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dikarenakan oleh siswa belum terbiasa. Oleh karena itu, pembiasaan aktifitas berbicara menggunakan bahasa Arab perlu ditingkatkan pada siklus II.

#### **4.1.1.2.2 Hasil Angket Siklus I**

Angket ini menunjukkan ada 4 siswa yang sangat suka sekali pelajaran bahasa Arab, ada 6 siswa yang sangat suka, 23 siswa yang suka, dan 7 siswa tidak suka pelajaran bahasa Arab. Kemudian ada 11 siswa yang semakin sangat suka sekali pelajaran bahasa Arab, 16 siswa semakin sangat suka dan 13 siswa yang semakin suka pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan metode komunikatif.

Data angket juga menunjukkan ada 12 siswa yang merasakan sangat senang sekali mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, ada 16 siswa yang merasa sangat senang dan 12 siswa yang merasa senang

mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dari angket ini juga bisa diketahui ada 13 siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, ada 22 siswa yang merasa tidak kesulitan, dan ada 4 siswa yang merasakan sangat tidak sulit, dan ada 1 siswa yang merasa sangat tidak sulit sekali dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ada 8 siswa yang sangat senang sekali jika berdialog dengan bahasa Arab, ada 6 siswa yang sangat senang, 22 siswa senang berdialog dengan bahasa Arab, dan 4 siswa tidak senang jika berdialog dengan bahasa Arab. Ada 15 siswa yang sangat setuju sekali dengan penggunaan metode komunikatif dalam pembelajaran berbicara, ada 9 siswa yang sangat setuju dan 16 siswa yang setuju. Hasil rinci angket terlampir.

#### **4.1.1.2.3 Hasil Dokumentasi Foto**

Hasil dokumentasi ini dijadikan untuk bukti fisik atas berlangsungnya pembelajaran dalam penelitian ini. Aktivitas yang didokumentasikan meliputi kegiatan siswa pada saat menerima materi, kegiatan siswa pada saat mendemonstrasikan percakapan dengan guru, dan aktivitas siswa pada saat mendemonstrasikan percakapan dengan temannya.

### **4.1.2 Hasil Siklus II**

#### **4.1.2.1 Hasil Tes**

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama, siswa sudah teratur dalam mengorganisir kosakata, sehingga



dialog pun berjalan lancar dengan improvisasi dari setiap siswa. Setiap siswa mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan dialog. Ada sebagian siswa yang merasa terkejut, kemudian mengekspresikannya dengan kata-kata dalam bahasa Arab, yaitu *ياسلام*. Siswa juga sudah berani dalam mengekspresikan sebuah dialog tanpa rasa malu. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam menggunakan bahasa Arab.

Secara umum hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 23. Rincian hasil tes siklus II**

No	Aspek Penilaian	Jumlah nilai kelas	Rata-rata nilai kelas
1.	Kejelasan suara	3063	76,70
2.	Kejelasan pelefalan huruf	3081	77,03
3.	Kefasihhan	3056	76,40
4.	Penempatan tekanan	3061	76,53
5.	Penempatan persendian	3072	76,80
6.	Nada dan irama	3085	77,13
7.	Diksi/pilihan kata	3091	77,28
8.	Susunan kalimat	3125	78,13
9.	Variasi kalimat	3133	78,33
10.	Keberanian	3117	77,93
11.	Keterampilan	3127	78,18
12.	Kelincahan	3146	78,65
13.	Kerajinan	3169	79,23
14.	Ketertiban	3177	79,43
15.	Penguasaan tema	3210	80,30
<b>Jumlah nilai siswa dan rata-ratanya</b>		<b>3114,5</b>	<b>77,86</b>

**Tabel 24. Hasil tes keterampilan berbicara siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	3	7,5	40 siswa mencapai nilai 3114,53 dengan nilai rata-rata 77,86 dalam kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	9	22,5	
3.	75,0 – 84,9	Baik	21	52,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	7	17,5	
Jumlah			40	100	

Hasil tes secara klasikal sebagaimana dalam tabel tersebut merupakan gabungan dari limabelas aspek keterampilan berbicara yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas berbicara tematik. Adapun hasil perolehan tiap-tiap aspek secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 25. Hasil tes keterampilan berbicara aspek kejelasan suara**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3068 dengan nilai rata-rata 76,7 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	15	37,5	
3.	75,0 – 84,9	Baik	13	32,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	12	30	
Jumlah			40	100	

**Tabel 26. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kejelasan Pelafalan Huruf**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3081 dengan nilai rata-rata 77,02 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	12	30	
3.	75,0 – 84,9	Baik	16	40	
4.	> 84,9	Sangat baik	12	30	
Jumlah			40	100	

**Tabel 27. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kefasihhan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3056 dengan nilai rata-rata 76,40 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	13	32,5	
3.	75,0 – 84,9	Baik	18	45	
4.	> 84,9	Sangat baik	9	22,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 28. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penempatan Tekanan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3061 dengan nilai rata-rata 76,52 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	10	25	
3.	75,0 – 84,9	Baik	22	55	
4.	> 84,9	Sangat baik	8	20	
Jumlah			40	100	

**Tabel 29. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penempatan Persendian**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3072 dengan nilai rata-rata 76,8 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	8	20	
3.	75,0 – 84,9	Baik	22	55	
4.	> 84,9	Sangat baik	10	25	
Jumlah			40	100	

**Tabel 30. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Nada dan Irama**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3085 dengan nilai rata-rata 77,12 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	10	25	
3.	75,0 – 84,9	Baik	2	5	
4.	> 84,9	Sangat baik	28	70	
Jumlah			40	100	

**Tabel 31. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Pilihan Kata**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3091 dengan nilai rata-rata 77,27 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	10	25	
3.	75,0 – 84,9	Baik	23	57,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	7	17,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 32. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Susunan Kalimat**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3125 dengan nilai rata-rata 78,12 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	9	22,5	
3.	75,0 – 84,9	Baik	22	55	
4.	> 84,9	Sangat baik	9	22,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 33. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Variasi**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3133 dengan nilai rata-rata 77,32 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	8	20	
3.	75,0 – 84,9	Baik	22	55	
4.	> 84,9	Sangat baik	10	25	
Jumlah			40	100	

**Tabel 34. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Keberanian**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3117 dengan nilai rata-rata 77,92 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	8	20	
3.	75,0 – 84,9	Baik	27	67,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	5	12,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 35. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Keterampilan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3127 dengan nilai rata-rata 78,17 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	7	17,5	
3.	75,0 – 84,9	Baik	25	62,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	8	20	
Jumlah			40	100	

**Tabel 36. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Kelincahan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0		Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3146 dengan nilai rata-rata 78,65 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	5	12,5	
3.	75,0 – 84,9	Baik	28	70	
4.	> 84,9	Sangat baik	7	17,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 37. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek kerajinan**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3169 dengan nilai rata-rata 79,22 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	7	17,5	
3.	75,0 – 84,9	Baik	24	60	
4.	> 84,9	Sangat baik	9	22,5	
Jumlah			40	100	

**Tabel 38. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek ketertiban**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3177 dengan nilai rata-rata 79,42 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	6	15	
3.	75,0 – 84,9	Baik	24	60	
4.	> 84,9	Sangat baik	10	25	
Jumlah			40	100	

**Tabel 39. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Aspek Penguasaan Tema**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Hasil klasikal
1.	< 65,0	Kurang	0	0	Jumlah nilai 40 siswa mencapai 3210 dengan nilai rata-rata 80,25 masuk kategori baik
2.	65,0 – 74,9	Cukup	4	10	
3.	75,0 – 84,9	Baik	27	67,5	
4.	> 84,9	Sangat baik	9	22,5	
Jumlah			40	100	

Dari paparan hasil tes siklus I dan II diatas dapat diperoleh data transkripsi kenaikan hasil pembelajaran keterampilan berbicara tematik dengan metode komunikatif. Berikut data transkripsi tersebut.

**Tabel 40. Traskripsi nilai hasil tes**

No	Tes	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	Siklus I	التعارف	40 Orang	2052,6	51,31
2	Siklus II	حياة العائلة	40 Orang	3114,53	77,86

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan nilai yang dicapai siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan baik terhadap aspek perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun aspek kemampuan peningkatan keterampilan berbicara tematik bahasa Arab dengan menggunakan metode komunikatif.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran keterampilan berbicara tematik bahasa Arab dengan metode komunikatif merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berbicara. Karena dengan penggunaan metode ini, siswa telah mampu melakukan komunikasi baik kepada temannya atau guru dengan bahasa Arab. Dengan metode tersebut siswa menjadi sistematis, kreatif, aktif, mandiri dan berkompeten. Karena siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran yang nyata, siswa dapat berbicara bahasa Arab secara komunikatif.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan tema yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar subjek penelitian dari setiap siklus. Dan kenaikan tersebut akan pula disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar tersebut diprosentasekan dan diketahui melalui rumus di bawah ini :

$\text{Prosentase} = \frac{R_2 - R_1}{R_1} \times 100\%$	R1= nilai rata-rata siklus I R2= nilai rata-rata siklus
--	--

Dari rumus di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar subjek penelitian dari siklus I hingga siklus II, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 41. Prosentase kenaikan nilai rata-rata hasil tes**

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap siklus. Terjadi peningkatan sebesar 26,55 dengan prosentase peningkatan sebesar 51,74%.

**4.1.2.2 Hasil Non Tes**

**4.1.2.2.1 Hasil Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengambil data yang bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

**Tabel 41. Prosentase kenaikan nilai rata-rata hasil tes**

No	R <sub>1</sub>	R <sub>2</sub>	R <sub>2</sub> -R <sub>1</sub>	Prosentase kenaikan (%)
1	51,31	77,86	26,55	51,74

Berdasarkan hasil observasi siklus II ini dapat diketahui bahwa siswa sudah menunjukkan semangat yang luar biasa, yaitu dengan nilai rata-rata 88,6. Pada poin ini terdapat peningkatan sebesar 61,38%. Kemudian siswa juga aktif dalam melakukan aktifitas berbicara di kelas, dengan perolehan nilai rata-rata 86,5 dengan peningkatan 55,29% dari siklus I. Peningkatan semangat tersebut membuat perubahan pada sikap siswa dalam hal keberanian dalam memproduksi ujaran dengan nilai rata-rata 87 dengan peningkatan 53,98% dari siklus I.

Siswa tidak lagi gaduh selama proses pembelajaran, pada poin ini nilai rata-ratanya adalah 87,45 dengan peningkatan 54,50% dari siklus I. Siswa juga sudah memperhatikan pelajaran tanpa harus terganggu oleh situasi di luar kelas, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata 87,25 dengan tingkat peningkatan sebesar 52,00%. Penerapan metode komunikatif membuat siswa termotivasi untuk berbicara dengan bahasa Arab, nilai rata-ratanya adalah 87,95 dengan peningkatan sebesar 49,57%.

Materi yang diberikan dengan bantuan tema-tema tertentu membuat siswa mudah dalam membantu siswa melakukan aktifitas berbicara. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata 86,9. Poin ini meningkat 46,05% dari siklus sebelumnya. Keberanian siswa dalam memproduksi ujaran menunjukkan adanya peningkatan pada poin intensifitas latihan. Pada poin ini nilai rata-ratanya adalah 87,55 dengan peningkatan sebesar 51,20%. Dan pada poin terakhir menunjukkan siswa mendapatkan porsi kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi



keterampilan berbicara, ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 87,6 dengan prosentase peningkatan sebesar 48,72%. Hasil rinci observasi terlampir.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa siswa semakin semangat dalam menerima pelajaran bahasa Arab ditunjukkan dengan aktivitas berbicara yang terus menerus dalam hal mengembangkan tema-tema dialog dengan metode komunikatif.

#### **4.1.2.2.3 Hasil Angket Siklus II**

Angket ini menunjukkan ada 5 siswa yang sangat suka sekali pelajaran bahasa Arab, ada 8 siswa yang sangat suka, 25 siswa yang suka, dan 2 siswa tidak suka pelajaran bahasa Arab. Kemudian ada 11 siswa yang semakin sangat suka sekali pelajaran bahasa Arab, 16 siswa semakin sangat suka dan 13 siswa yang semakin suka pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan metode komunikatif.

Data angket juga menunjukkan ada 12 siswa yang merasakan sangat senang sekali mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, ada 16 siswa yang merasa sangat senang dan 11 siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dari angket ini juga bisa diketahui ada 12 siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, ada 22 siswa yang merasa tidak kesulitan, dan ada 5 siswa yang merasakan sangat tidak sulit, dan ada 1 siswa yang merasa sangat tidak sulit sekali dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ada 8 siswa yang sangat senang sekali jika berdialog dengan bahasa Arab, ada 6 siswa yang sangat senang, 23 siswa senang berdialog dengan bahasa Arab, dan 3 siswa tidak senang jika berdialog dengan bahasa Arab. Ada 15 siswa yang sangat setuju sekali dengan penggunaan metode komunikatif dalam pembelajaran berbicara, ada 9 siswa yang sangat setuju dan 16 siswa yang setuju. Hasil rinci angket terlampir.

#### 4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Hasil dokumentasi ini dijadikan untuk bukti fisik atas berlangsungnya pembelajaran dalam penelitian ini. Aktivitas yang didokumentasikan meliputi kegiatan siswa pada saat menerima materi, kegiatan siswa pada saat mendemonstrasikan percakapan dengan guru, dan aktivitas siswa pada saat mendemonstrasikan percakapan dengan temannya.

## 4.2 Peningkatan Hasil Tes

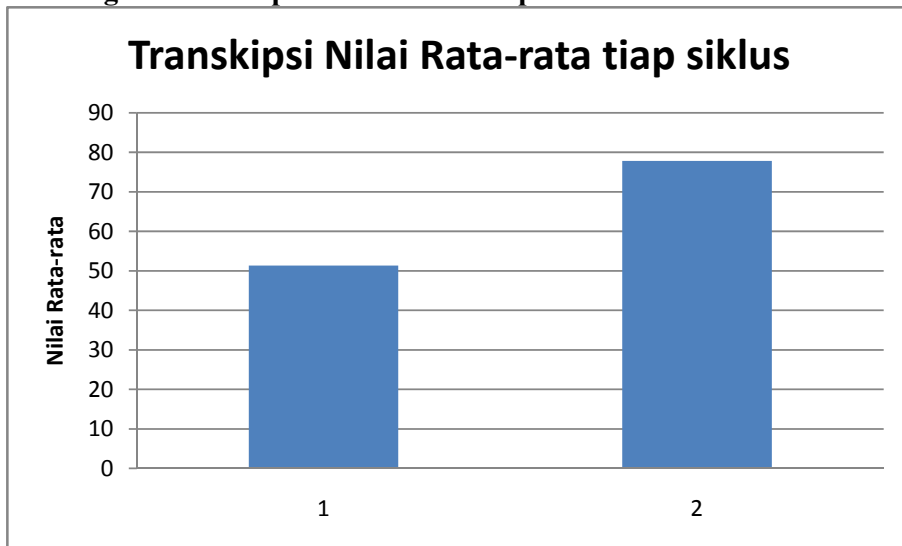
### 4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Siklus

Dari paparan hasil tes siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut disajikan tabel peningkatan hasil tes.

**Tabel 42. Peningkatan nilai rata-rata dan prosentasenya**

No	R <sub>1</sub>	R <sub>2</sub>	R <sub>2</sub> -R <sub>1</sub>	Prosentase kenaikan (%)
1	51,31	77,86	26,55	51,74

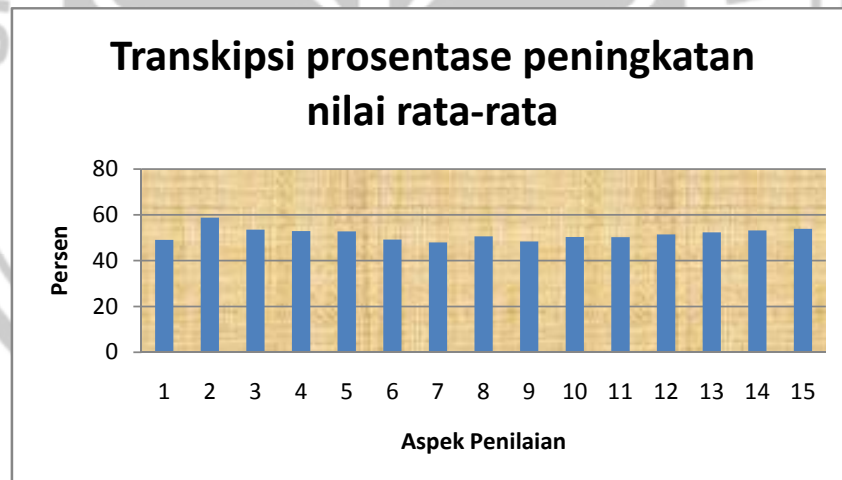
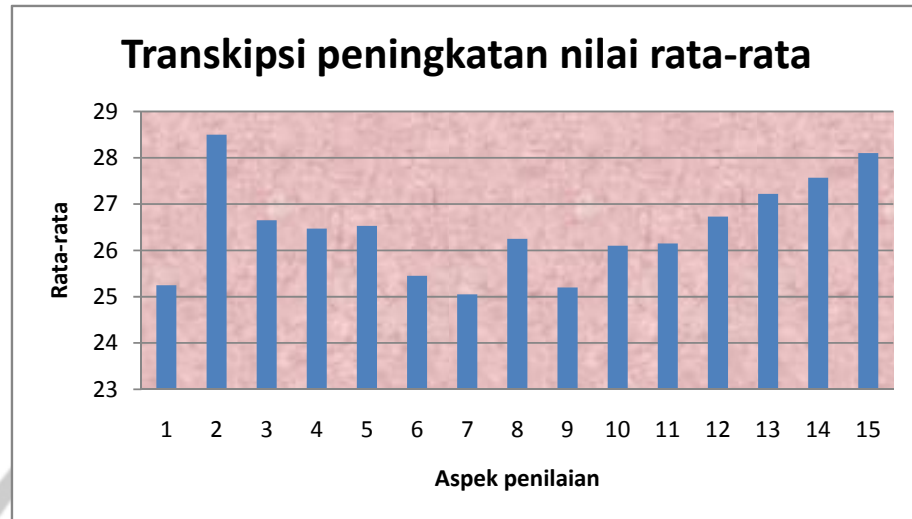
**Grafik 1. Diagram transkrip nilai rata-rata tiap siklus**



12	Kelincahan	51,92	78,65	26,73	51,48
13	Kerajinan	52,00	79,22	27,22	52,35
14	Ketertiban	51,85	79,42	27,57	53,17
15	Penguasaan tema	52,15	80,25	28,10	53,88

Dari uraian di atas, peningkatan dapat digambarkan melalui diagram. Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata tiap aspek.

**Grafik 2. Diagram peningkatan nilai rata-rata tiap aspek**



### 4.3 Peningkatan Hasil Non Tes

#### a. Observasi

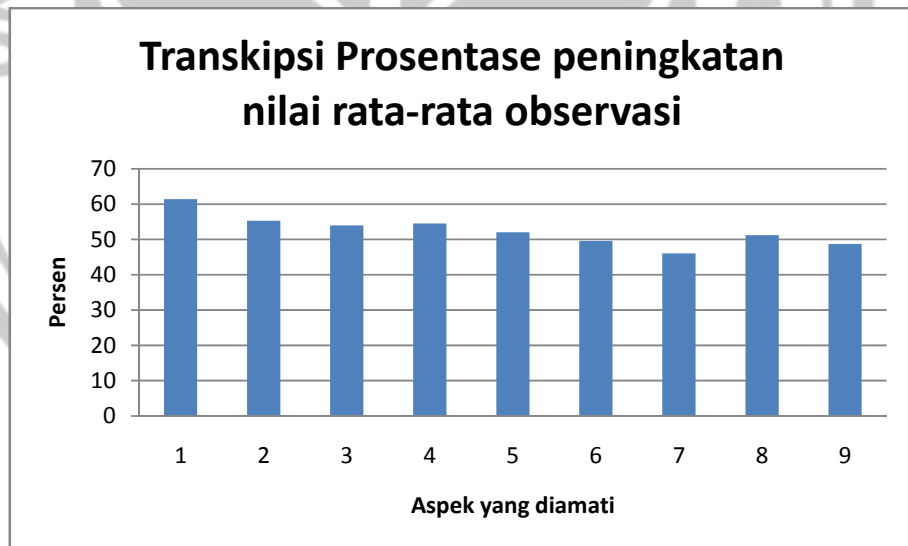
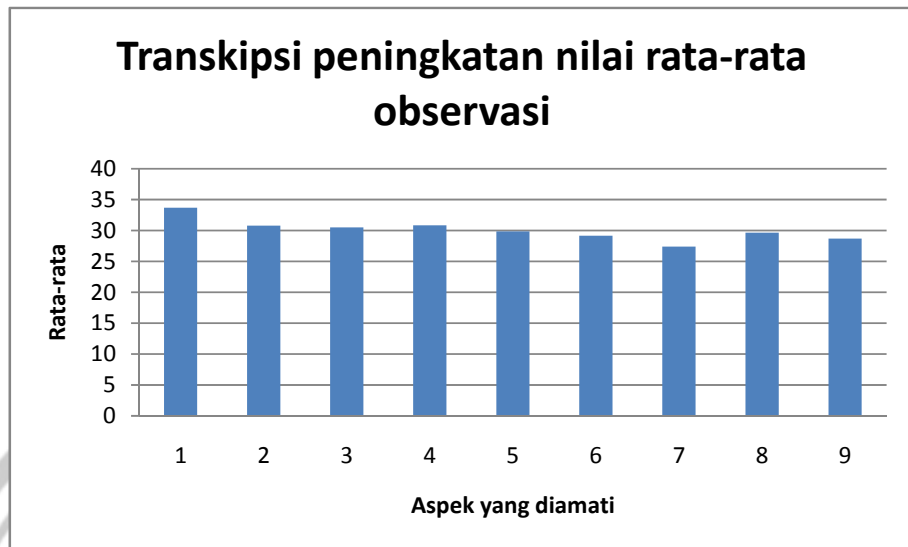
Dari paparan hasil observasi siklus I dan siklus II diketahui peningkatan tiap aspek yang diamati. Berikut tabel peningkatan tiap aspek observasi :

**Tabel 44. Peningkatan aspek observasi**

No	Aspek	Nilai rata-rata siklus I	Nilai rata-rata siklus II	Peningkatan	%
1	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab	54,9	88,60	33,70	61,38
2	Siswa menjadi aktif dengan diterapkannya pembelajaran berbicara tematik	55,7	86,50	30,80	55,29
3	Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru	56,5	87,00	30,50	53,98
4	Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi.	56,60	87,45	30,85	54,50
5	Siswa tidak terganggu suasana di luar kelas.	57,40	87,25	29,85	52,00
6	Siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dengan metode komunikatif	58,80	87,95	29,15	49,57
7	Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab.	59,50	86,90	27,40	46,05
8	Banyak latihan intensif dalam pembelajaran berbicara.	57,90	87,55	29,65	51,20
9	Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi/ kemampuan berbicara dalam pembelajaran.	58,90	87,60	28,70	48,72

Berikut disajikan diagram peningkatan nilai rata-rata observasi

**Grafik 4. Diagram peningkatan nilai rata-rata observasi**



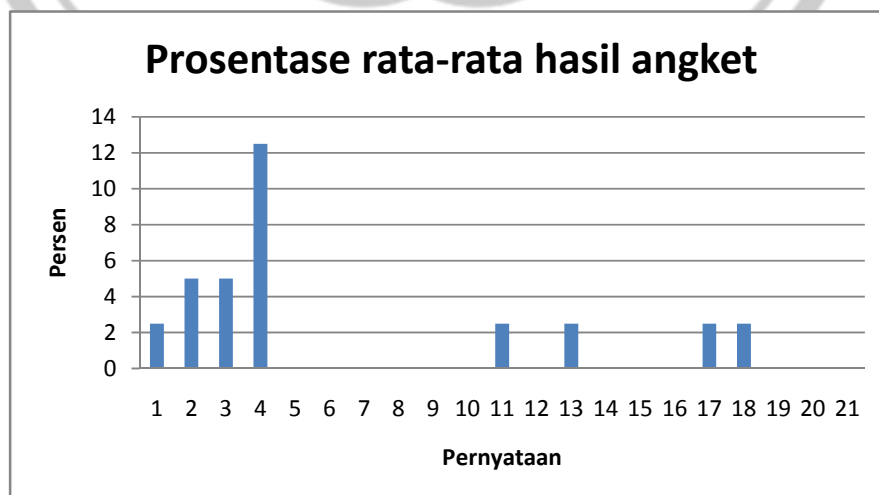
**b. Angket**

Dari angket siklus I dan siklus II diketahui peningkatan pada tiap-tiap aspek yang diamati. Berikut tabel prosentase peningkatan nilai angket.

**Tabel 45. Prosentase nilai angket**

No	Aspek	Frekuensi siklus I	Frekuensi siklus II	%	Ket
1.	Sangat suka sekali mata pelajaran bahasa Arab	4	5	2,5	Naik
2.	Sangat suka mata pelajaran bahasa Arab	6	8	5	Naik
3.	Suka mata pelajaran bahasa Arab	23	25	5	Naik
4.	Tidak suka mata pelajaran bahasa Arab	7	2	12,5	Turun
5.	Semakin sangat suka sekali mata pelajaran bahasa Arab setelah diajar oleh Ustadz Yahya	11	11	0	Tetap
6.	Semakin sangat suka mata pelajaran bahasa Arab setelah diajar oleh Ustadz Yahya	16	16	0	Tetap
7.	Semakin suka mata pelajaran bahasa Arab setelah diajar oleh Ustadz Yahya	13	13	0	Tetap
8.	Perasaan sangat senang sekali setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab bersama ustadz Yahya	12	12	0	Tetap
9.	Perasaan sangat senang setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab bersama ustadz Yahya	16	16	0	Tetap
10.	Perasaan senang setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab bersama ustadz Yahya	12	12	0	Tetap
11.	Sulit dalam pembelajaran bahasa Arab bersama ustadz Yahya	13	12	2,5	Turun
12.	Tidak sulit dalam pembelajaran bahasa Arab bersama ustadz Yahya	22	22	0	Tetap
13.	Sangat tidak sulit dalam pembelajaran bahasa Arab bersama ustadz Yahya	4	5	2,5	Naik

	Sangat tidak sulit sekali dalam pembelajaran bahasa Arab bersama ustadz Yahya	1	1	0	Tetap
15.	Sangat senang sekali berdialog menggunakan bahasa Arab	8	8	0	Tetap
16.	Sangat senang berdialog menggunakan bahasa Arab	6	6	0	Tetap
17.	Sangat senang berdialog menggunakan bahasa Arab	6	6	0	Tetap





#### 4.4 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa yang mendapat nilai tertinggi dan dua siswa yang mendapat nilai terendah, dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara tematik bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa yang semakin menyukai pelajaran bahasa Arab, merasa senang dan mulai tertarik dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan metode komunikatif.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara tematik bahasa Arab dengan metode komunikatif adalah siswa belum terbiasa melakukan aktivitas berbicara dan tidak mengerti maknanya karena keterbatasan penguasaan kosakata, sehingga siswa merasa malu dan takut ketika berbicara bahasa Arab.

**Tabel 46. Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Siswa nilai tertinggi	Siswa nilai terendah
1.	Bagaimana perasaan Anda mengikuti pembelajaran bahasa Arab ?	Sangat senang sekali	Sangat senang
2.	Apakah penjelasan dalam setiap pertemuan bisa dimengerti ?	Sangat bisa dimengerti	Bisa dimengerti
3.	Apakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Arab ?	Kosakata	Kosakata
4.	Apakah penyebab kesulitan tersebut ?	Tidak terbiasa melakukan aktivitas berbicara	Tidak terbiasa melakukan aktivitas berbicara

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

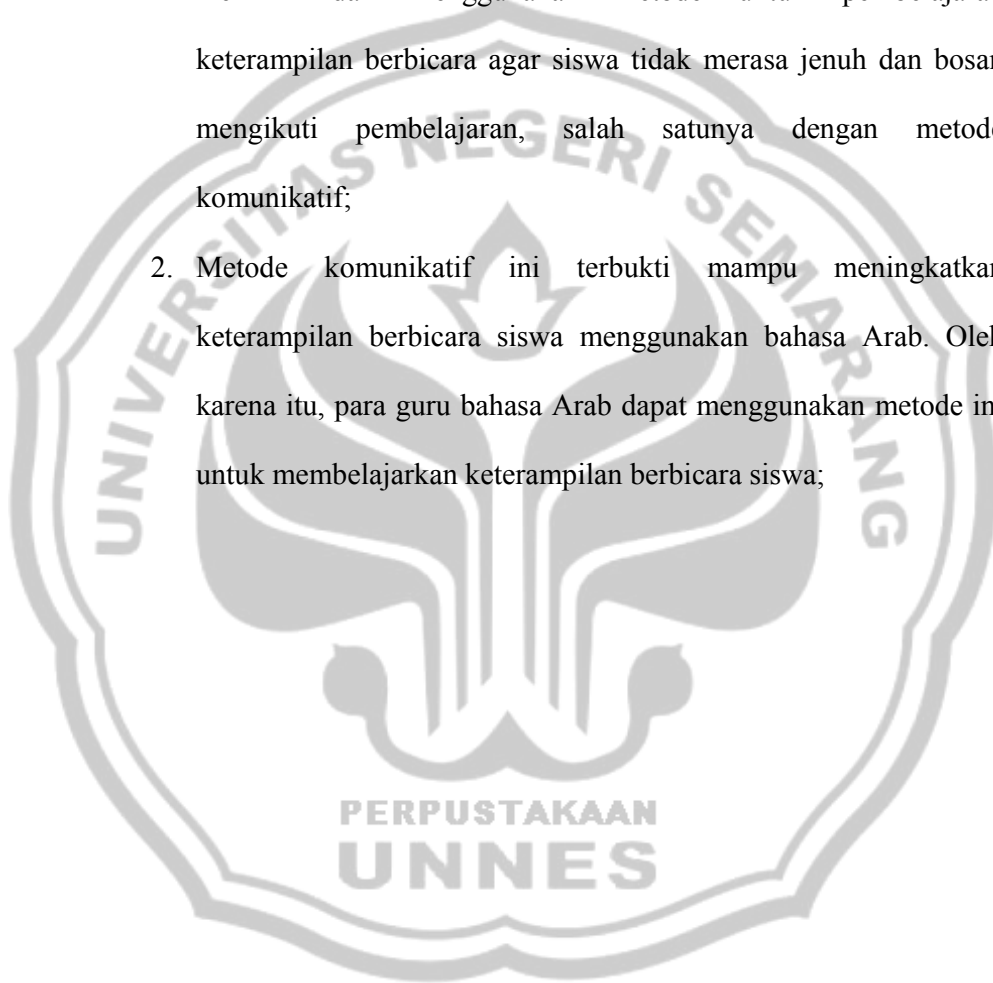
Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode komunikatif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas berbicara tematik. Peningkatan itu terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 26,55. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 51,31, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,86. Dengan prosentase kenaikan 51,74%. Peningkatan nilai tes keterampilan berbicara ini meliputi seluruh aspek keterampilan berbicara yang dijadikan kriteria penilaian. Aspek-aspek tersebut adalah aspek kebahasaan yang meliputi 1) kejelasan suara, 2) kejelasan pelafalan huruf, 3) kefasihan, 4) penempatan tekanan, 5) penempatan persendian, 6) nada dan irama, 7) diksi/pilihan kata, 8) tarkib/susunan kalimat, 9) variasi kalimat, dan aspek non kebahasaan yang meliputi 1) keberanian, 2) keterampilan, 3) kelincahan, 4) kerajinan, 5) ketertiban, 6) penguasaan tema.
2. Metode komunikatif secara signifikan telah dapat meningkatkan minat dan respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka direkomendasikan saran sebagai berikut :

1. Para guru bahasa Arab hendaknya kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan metode untuk pembelajaran keterampilan berbicara agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan metode komunikatif;
2. Metode komunikatif ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, para guru bahasa Arab dapat menggunakan metode ini untuk membelajarkan keterampilan berbicara siswa;



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. Pertama. Bandung: Yrama Widya
- Azis, Furqonul. A. Chaedar Al Washilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Cet. Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. Kedua. Malang: Misykat.
- Ezmir. 2007. *Kebijakan Pemerintah Tentang Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum*. Makalah. Disajikan dalam Seminar Nasional Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, Semarang 12 Juli 2007
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. Kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Khaeruddin. 2007. *Masa Depan Pendidikan Bahasa Arab*. Makalah. Disajikan dalam Seminar Nasional Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, Semarang 12 Juli 2007
- Kuswardono, Singgih dkk. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Paduan Dua Teori Bahasa; Struktural dan Generatif Transformasi*. Makalah. Disajikan dalam Seminar Lokakarya Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, Semarang, 30 Agustus 2008
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Djago, dkk. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa

-----, 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Cet. Ke-10*. Bandung: Angkasa

Tim Penulis. 2011. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*

Tho'imah, Rusydi Ahmad. 1989. *Ta'limu Al 'Arobiyyah Lghoiri An Nathiqiina Biha*. Mesir: ISESCO

Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran  
(<http://smacepiring.wordpress.com/>) diakses pada tanggal 10 Februari 2011



## Lampiran 1

## Pedoman, kategori dan kriteria penilaian

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Kejelasan suara	0 – 39 40 - 59 60 –74 75 – 84 85 - 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
2.	Kejelasan pelafalan huruf	0 – 39 40 - 59 60 –74 75 – 84 85 - 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
3.	Kefasihhan	0 – 39 40 - 59 60 –74 75 – 84 85 - 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
4.	Penempatan tekanan	0 – 39 40 - 59 60 –74 75 – 84 85 - 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
5.	Penempatan persendian	0 – 39 40 - 59 60 –74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
6.	Nada dan irama	0 – 39 40 - 59 60 –74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
7.	Pilihan kata	0 – 39 40 - 59 60 –74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
8.	Susunan kalimat	0 – 39 40 - 59 60 –74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
9.	Variasi	0 – 39 40 - 59	Gagal Kurang

		60 – 74 75 – 84 85 – 100	Cukup Baik Sangat baik
10.	Keberanian	0 – 39 40 - 59 60 – 74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
11.	Keterampilan	0 – 39 40 - 59 60 – 74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
12.	Kelincahan	0 – 39 40 - 59 60 – 74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
13.	Kerajinan	0 – 39 40 - 59 60 – 74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
14.	Ketertiban	0 – 39 40 - 59 60 – 74 75 – 84 85 – 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik
15.	Penguasaan tema	0 – 39 40 - 59 60 – 74 75 – 84 85 - 100	Gagal Kurang Cukup Baik Sangat baik

Adapun dipaparkan pada tabel berikut ini.

A. Aspek Kebahasaan :

Kejelasan Suara

Nilai	Kriteria
85-100	Ucapan sangat jelas dapat didengar oleh seluruh siswa di kelas
75-84	Ucapan sangat jelas dapat didengar guru dan siswa barisan depan
60-74	Ucapan kurang jelas sehingga diminta guru mengulang sampai 2 kali
40-59	Ucapan kurang jelas dan hampir tidak terdengar
0-39	Ucapan tidak terdengar

Kejelasan Pelafalan Huruf

Nilai	Kriteria
85-100	Pelafalan setiap huruf jelas dan benar tanpa ada kesalahan
75-84	Terdapat kesalahan dalam sebuah kalimat di bawah 20%
60-74	Terdapat kesalahan dalam sebuah kalimat antara 20% sampai 50%
40-59	Kesalahan lebih dari 50%
0-39	Pelafalan huruf tidak jelas %

Kefasihan

Nilai	Kriteria
85-100	Ucapan jelas sesuai pelafalan huruf yang benar
75-84	Ucapan ucapan jelas mendekati pelafalan yang benar
60-74	Terdapat kesalahan pengucapan di bawah 40%
40-59	Terdapat kesalahan pengucapan di atas 40%
0-39	Pengucapan tidak fasih 80%



Penempatan tekanan

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
85-100	Intonasi tepat pada seluruh ungkapan tanpa kesalahan
75-84	Terdapat kesalahan intonasi di bawah 25% dari seluruh ungkapan
60-74	Terdapat kesalahan intonasi antara 25% sampai 50%
40-59	Terdapat kesalahan intonasi di atas 50% dari seluruh ungkapan
0-39	Intonasi salah di atas 80%

Penempatan persendian

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
85-100	Seluruh penempatan persendian tepat tanpa kesalahan
75-84	Terdapat kesalahan penempatan persendian di bawah 25%
60-74	Terdapat kesalahan penempatan persendian antara 25% sampai 50%
40-59	Terdapat kesalahan penempatan persendian di atas 50%
0-39	Kesalahan di atas 80%

Nada dan Irama

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
85-100	Tepat dan dapat mempercepat tersampainya makna
75-84	Kurang mendukung tersampainya makna
60-74	Terdapat nada dan irama dalam sebagian nungkapan
40-59	Tidak terdapat nada dan irama 50 % dalam ungkapan
0-39	Tidak terdapat nada dan irama di atas 90%

Diksi/pilihan kata

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat mendukung tersampainya makna dalam ungkapan
75-84	Mendukung tersampainya makna dalam ungkapan
60-74	Sulit dicerna dalam ungkapan
40-59	Tidak mewakili makna dalam ungkapan
0-39	Tidak terdapat makna yang cocok

Susunan kalimat

Nilai	Kriteria
85-100	Benar dari segi kaidah dan istilah
75-84	Benar dari segi kaidah salah dari segi istilah atau sebaliknya
60-74	Kesalahan menyusun kalimat <4
40-59	Kesalahan menyusun kalimat >4
0-39	Seluruh kalimat salah

Variasi

Nilai	Kriteria
85-100	Pengembangan model dialog dan ungkapan variasi kalimat di atas 50%
75-84	Pengembangan model dialog dan ungkapan variasi kalimat 50%
60-74	Pengembangan model dialog dan ungkapan variasi kalimat di bawah 50%
40-59	Tidak ada variasi dalam mengembangkan model dialog 80%
0-39	Tidak ada variasi 90%

B. Aspek non kebahasaan

Keberanian

Nilai	Kriteria
85-100	Berinisiatif melakukan substitusi model dialog
75-84	Merespon stimulus untuk mensubstitusi model dialog
60-74	Menunggu perintah
40-59	Tidak melaksanakan sama sekali substitusi
0-39	Tidak melakukan dialog

Keterampilan

Nilai	Kriteria
85-100	Mengkreasi ujaran komunikasi secara spontan tanpa kesalahan
75-84	Mengkreasi ujaran komunikasi spontan dengan kesalahan di bawah 50%
60-74	Kesalahan antara 30%-50%
40-59	Kesalahan antara 50%-70%
0-39	Kesalahan di atas 80%

Kelincahan

Nilai	Kriteria
85-100	Ekspresif, menggunakan mimik dan gaya saat percakapan
75-84	Komunikatif saling memandang
60-74	Memandang ke bawah saat percakapan
40-59	Kaku, dan terbata-bata
0-39	Hanya melamun

Kerajinan

Nilai	Kriteria
85-100	Terstruktur seluruh persiapan di atas 80%
75-84	Terstruktur seluruh persiapan antara 50%-80%
60-74	Terstruktur seluruh persiapan di bawah 50%
40-59	Tidak terstruktur 80% persiapan
0-39	Tidak terstruktur sama sekali

Ketertiban

Nilai	Kriteria
85-100	Terencana, terkoordinir dan teratur
75-84	Serius dan sungguh-sungguh dalam percakapan
60-74	Partisipatif
40-59	Acuh tak acuh
0-39	Mencela rekannya

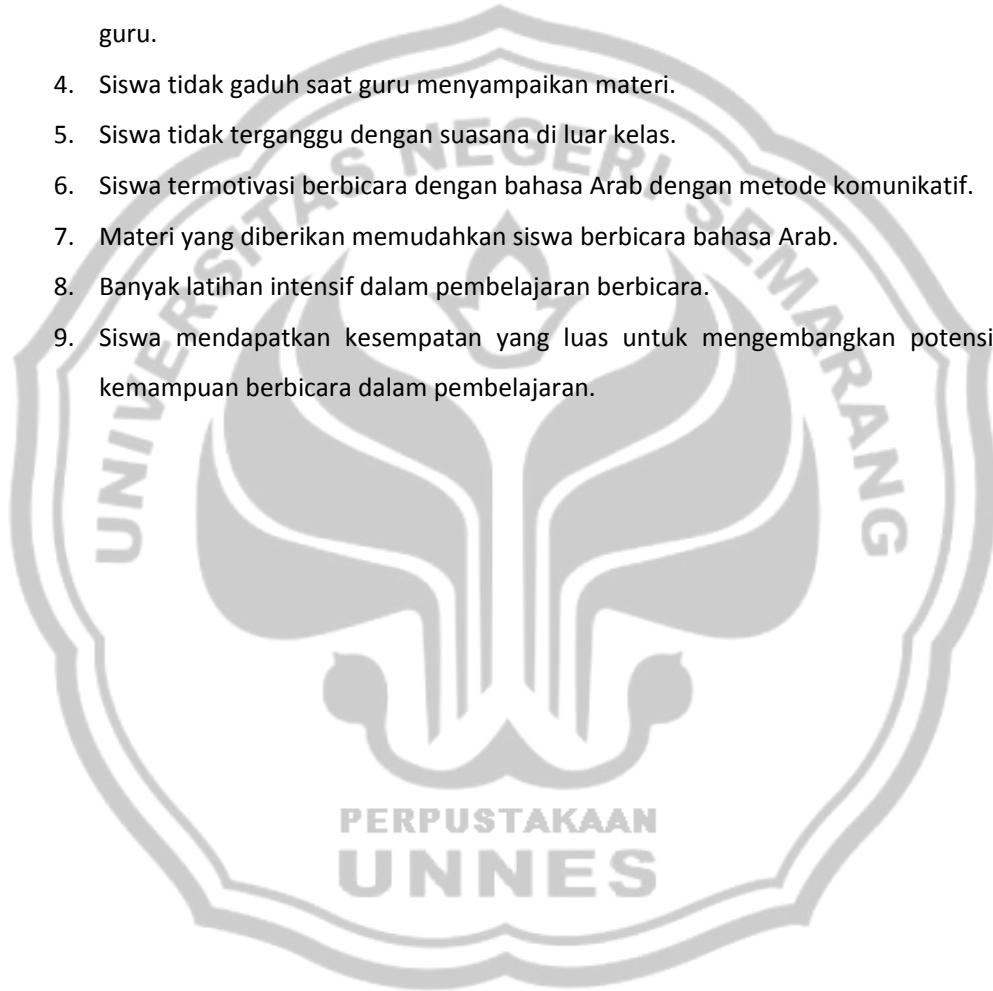
Penguasaan tema

Nilai	Kriteria
85-100	Percakapan dan variannya selesai dengan tuntas dan lancar
75-84	Percakapan dan variannya selesai dengan tuntas, tapi tidak lancar
60-74	Percakapan dan variannya selesai dengan bantuan
40-59	Percakapan dan variannya tidak tuntas
0-39	Tidak masuk dalam tema

## Lampiran 2

### LEMBAR OBSERVASI

1. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab
2. Siswa menjadi aktif dengan pembelajaran berbicara tematik
3. Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang diterapkan oleh guru.
4. Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi.
5. Siswa tidak terganggu dengan suasana di luar kelas.
6. Siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dengan metode komunikatif.
7. Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab.
8. Banyak latihan intensif dalam pembelajaran berbicara.
9. Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi/ kemampuan berbicara dalam pembelajaran.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### RPP

#### A. Identitas :

Nama sekolah : MAN KENDAL

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas, Semester : X ( Sepuluh ), Ganjil

#### Standar Kompetensi :

- Berbicara, siswa akan dapat mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk dialog tentang **التعارف**

#### Kompetensi Dasar :

- Berdialog dengan temannya dalam tema **التعارف** secara tepat dan lancar.

#### Pokok Bahasan :

Ungkapan memperkenalkan diri

#### Sub pokok bahasan :

Ungkapan memperkenalkan diri meliputi kata sapaan, kabar, nama, tempat tinggal, dan asal sekolah

#### Indikator :

- Dapat menyebutkan kata sapaan **صباح الخير، نهاركم سعيد**
- Dapat menyebutkan kabar **أنا بخير والحمد لله**
- Dapat menyebutkan nama ..... **إسمي**
- Dapat menyebutkan tempat tinggal ..... **أسكن في**
- Dapat menyebutkan asal sekolah

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit ( 1 pertemuan )

#### B. Tujuan Pembelajaran :

- Meningkatkan kemampuan menyebutkan kata sapaan
- Meningkatkan kemampuan menyebutkan kabar
- Meningkatkan kemampuan menyebutkan nama
- Meningkatkan kemampuan menyebutkan tempat tinggal atau alamat
- Meningkatkan kemampuan menyebutkan asal sekolah

C. Materi Pembelajaran : Dialog tentang التعارف

D. Metode Pembelajaran :

- طريقة الاتصالية (Metode Komunikatif)

E. Kegiatan Pembelajaran :

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan memberi stimulus berupa ucapan selamat, صباح الخير Selamat pagi نهاركم سعيد Selamat siang</li> <li>• Memeriksa kehadiran siswa</li> <li>• Memberikan pertanyaan yang mengarah kepada inti pokok perkenalan.</li> <li>• مجاملة ( mengarahkan siswa pada materi yang akan disampaikan )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi respon/menyahut صباح النور سعيد مبارك</li> <li>• Menjawab</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>
<b>Penyajian/Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan model dialog التعارف</li> <li>• Pembahasan kosakata</li> <li>• Mengkreasi model dialog التعارف</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca, melafalkan secara berulang-ulang.</li> <li>• Melafalkan model dialog</li> <li>• Memberi sumbang saran tentang kosakata</li> <li>• Melakukan substitusi model dialog</li> <li>• Melakukan tanya jawab</li> <li>• Mempraktikkan dialog di depan kelas</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penilaian dan komentar dari praktik tersebut</li> <li>• Memberi pertanyaan tentang التعارف</li> <li>• Memberi motivasi untuk terus berkreasi</li> <li>• Mengucapkan salam penutup dan ungkapan perpisahan إلى اللقاء</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi sumbang saran</li> <li>• Menjawab</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Menjawab salam dan memberi respon dengan jawaban مع السلامة</li> </ul>

F. Sumber Belajar :

1. Lembar Kerja Siswa untuk kelas X Madrasah Aliyah

2. Buku Bahasa Arab Super Lengkap terbitan Familia Pustaka Keluarga th. 2010

**G. Penilaian** :

Tes dilaksanakan dengan praktik langsung meliputi :

1. Aspek Kebahasaan\*
2. Aspek Non Kebahasaan\*

\*Format penilaian terlampir

السؤال :

نهارك سعيد يا زميلي ؟

كيف حالك يا زميلي ؟

ما اسمك ؟

أين تسكن ؟

في أية مدرسة تخرّجت ؟





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### RPP

#### A. Identitas :

Nama sekolah : MAN KENDAL

Mata pelajaran : Bahasa Arab

Kelas, Semester : X ( Sepuluh ), Ganjil

#### Standar Kompetensi :

- Berbicara, siswa akan dapat mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk dialog tentang حياة العائلة

#### Kompetensi Dasar :

- Berdialog dengan temannya dalam tema حياة العائلة secara tepat dan lancar.

#### Pokok Bahasan :

Ungkapan menyebutkan kehidupan keluarga

#### Sub pokok bahasan :

Ungkapan menyebutkan kehidupan keluarga meliputi nama ayah, ibu, saudara, umur, jumlah, dan profesi anggota keluarga

#### Indikator :

- Dapat menyebutkan tempat tinggal keluarga
- Dapat menyebutkan nama ayah, ibu dan saudara/saudari
- Dapat menyebutkan profesi ayah, ibu dan saudara/saudari
- Dapat menyebutkan jumlah anggota keluarga
- Dapat menyebutkan umur

Alokasi Waktu : 2 X 40 menit ( 1 pertemuan )

#### B. Tujuan Pembelajaran :

- Meningkatkan kemampuan menyebutkan tempat tinggal keluarga
- Meningkatkan kemampuan menyebutkan nama ayah, ibu, dan saudara/saudari
- Meningkatkan kemampuan menyebutkan profesi ayah, ibu, dan saudara/saudari
- Meningkatkan kemampuan menyebutkan jumlah anggota keluarga
- Meningkatkan kemampuan menyebutkan umur

C. Materi Pembelajaran : Dialog tentang حياة العائلة

D. Metode Pembelajaran :

- طريقة الاتصالية (Metode Komunikatif)

E. Kegiatan Pembelajaran :

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan memberi stimulus berupa ucapan selamat, Selamat pagi صباح الخير Selamat siang نهاركم سعيد</li> <li>• Memeriksa kehadiran siswa</li> <li>• Memberikan pertanyaan yang mengarah kepada inti pokok perkenalan.</li> <li>• مجاملة ( mengarahkan siswa pada materi yang akan disampaikan )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi respon/menyahut صباح النور سعيد مبارك</li> <li>• Menjawab</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>
<b>Penyajian/Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan model dialog حياة العائلة</li> <li>• Pembahasan kosakata</li> <li>• Mengkreasi model dialog حياة العائلة</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca, melafalkan secara berulang-ulang.</li> <li>• Melafalkan model dialog</li> <li>• Memberi sumbang saran tentang kosakata</li> <li>• Melakukan substitusi model dialog</li> <li>• Melakukan tanya jawab</li> <li>• Mempraktikkan dialog di depan kelas</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penilaian dan komentar dari praktik tersebut</li> <li>• Memberi pertanyaan tentang حياة العائلة</li> <li>• Memberi motivasi untuk terus berkreasi</li> <li>• Mengucapkan salam penutup dan ungkapan perpisahan إلى اللقاء</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi sumbang saran</li> <li>• Menjawab</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Menjawab salam dan memberi respon dengan jawaban مع السلامة</li> </ul>

F. Sumber Belajar :

3. Lembar Kerja Siswa untuk kelas X Madrasah Aliyah

4. Buku Bahasa Arab Super Lengkap terbitan Familia Pustaka Keluarga th. 2010

**G. Penilaian :**

Tes dilaksanakan dengan praktik langsung meliputi :

3. Aspek Kebahasaan\*
4. Aspek Non Kebahasaan\*

\*Format penilaian terlampir

السؤال :

أين تعيش أسرتك ؟

ما اسم أبيك ؟

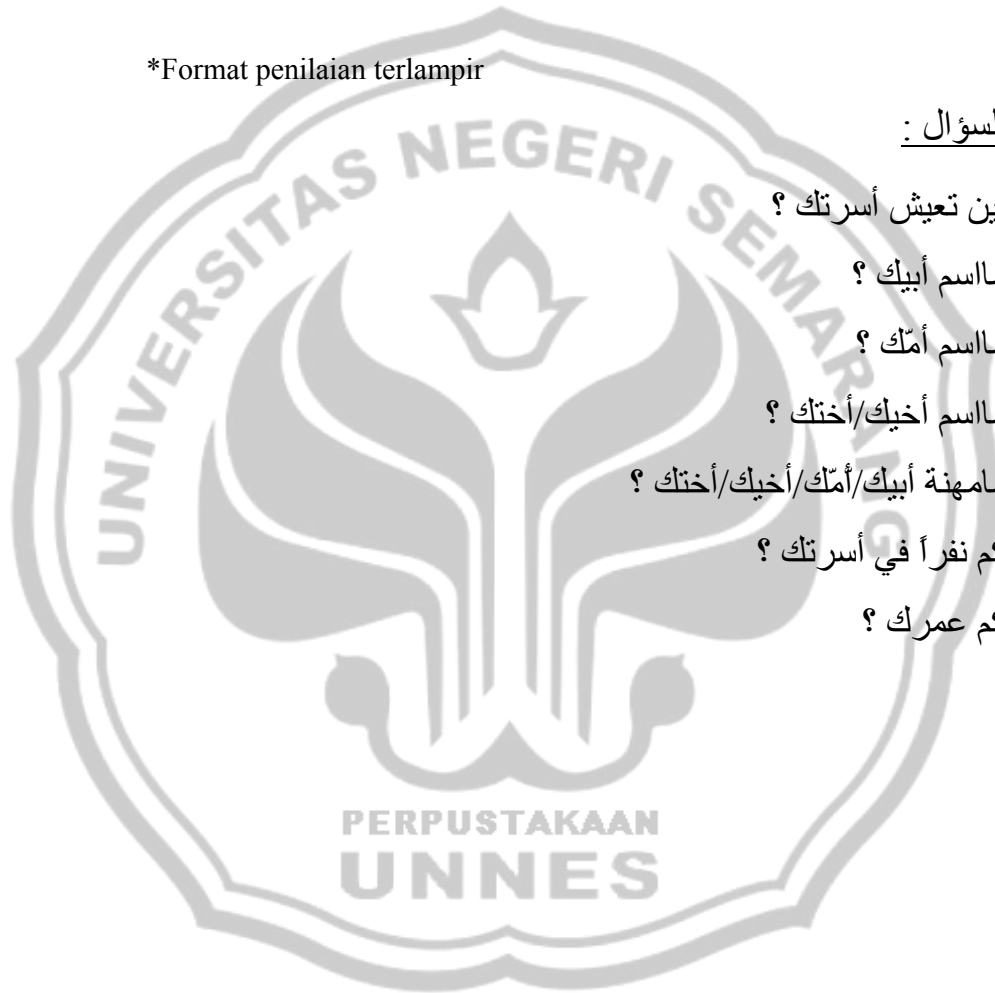
ما اسم أمك ؟

ما اسم أخيك/أختك ؟

مامهنة أبيك/أمك/أخيك/أختك ؟

كم نفرأ في أسرتك ؟

كم عمرك ؟



## Lampiran 4

### LEMBAR ANGKET

Nama:

Kelas:

Berilah tanda silang ( X ) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda dan jawablah dengan sungguh- sungguh pertanyaan di bawah ini :

1. Apakah Anda menyukai mata pelajaran Bahasa Arab?
  - a. Sangat suka sekali
  - b. Sangat suka
  - c. Suka
  - d. Tidak suka
  - e. Sangat tidak suka
  - f. Sangat tidak suka sekali
2. Apakah Anda semakin menyukai mata pelajaran Bahasa Arab setelah diajar oleh Ustadz Yahya?
  - a. Sangat suka sekali
  - b. Sangat suka
  - c. Suka
  - d. Tidak suka
  - e. Sangat tidak suka
  - f. Sangat tidak suka sekali
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya?
  - a. Sangat senang sekali
  - b. Sangat senang
  - c. Senang
  - d. Tidak senang
  - e. Sangat tidak senang
  - f. Sangat tidak senang sekali
4. Apakah Anda tetap mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya?
  - a. Sangat sulit sekali
  - b. Sangat sulit
  - c. Sulit
  - d. Tidak sulit
  - e. Sangat tidak sulit
  - f. Sangat tidak sulit sekali
5. Apakah Anda senang ketika ditanya oleh Ustadz Yahya dengan menggunakan Bahasa Arab?
  - a. Sangat senang sekali
  - b. Sangat senang
  - c. Senang
  - d. Tidak senang
  - e. Sangat tidak senang
  - f. Sangat tidak senang sekali
6. Apakah Anda setuju dengan metode yang digunakan oleh Ustadz Yahya dalam pembelajaran Bahasa Arab selama ini?
  - a. Sangat setuju sekali
  - b. Sangat setuju
  - c. Setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
  - f. Sangat tidak setuju sekali

Pernyataan tersebut adalah benar-benar sesuai pendapat saya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

TTD  
Responden

**Lampiran 3**

**LEMBAR WAWANCARA**

**Nama** :

**Kelas** :

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya? Alasannya?

.....  
.....

2. Apakah penjelasan Ustadz Yahya dalam setiap pertemuan dapat dimengerti? Alasannya?

.....  
.....

3. Apakah kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya?

.....  
.....

4. Apakah penyebab kesulitan Anda dalam pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya?

.....  
.....

5. Apakah pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya?

Pesan :

.....  
.....

Kesan :

.....  
.....

.....  
.....

**Lampiran 5****DAFTAR SISWA KELAS X A MAN KENDAL**

No Absen	Nama subjek	Nomor Induk
01	Achmad Hidayatullah	12030
02	Afida Luthfiani	12041
03	Ainun Nihayah	12060
04	Anita Kurniasari	12077
05	Aris Mufarikha	12083
06	Azka Lina	12094
07	Fifi Nufiyanti	12132
08	Fithrotussifah Arbaah	12135
09	Imam Gunawan	12157
10	Ismatul Chasanah	12170
11	Jaza Ulkhoiroton	12175
12	Laila Daris Salamah	12191
13	Laili Maulidiyah	12193
14	Lutfatul Khasanah	12203
15	M. Abdul Munir	12207
16	Masadah	12218
17	Miftakhul Fajar	12222
18	Misliyatul Khoiroh	12228
19	Muhammad Shahabuddin	12264
20	Muslim Aqil	12273
21	Naelatul Farhah	12278
22	Naelil Chisbiyah	12279
23	Nila Amaniyyal Chusna	12284
24	Nur Aliatur Rohmaniyah	12289
25	Nur Anwar	12290
26	Nur Kharista	12299
27	Nur Khasanah	12300
28	Nur Syahid	12305
29	Nurul Fadhilah	12309
30	Robiatul Adawiyyah	12335
31	Sigit Purnomo	12351
32	Siti Hafshoh	12354
33	Siti Musdalifah	12370
34	Siti Nur Kasanah	12375
35	Sofiyani	12385
36	Taslihah	12392
37	Ulatul Jannah	12401
38	Umi Maslachah	12406
39	Wildan Chanifuddin	12414
40	Zaenal Abidin	12419



													<p>dengan bahasa Arab dengan metode komunikasi</p> <p>G. Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab.</p> <p>H. Banyak latihan intensif dalam pembelajaran berbicara.</p> <p>I. Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi/kemampuan berbicara dalam pembelajaran.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

**Kualitas Nilai :**

- |                                    |                                |
|------------------------------------|--------------------------------|
| <b>91-100 : Sangat baik sekali</b> | <b>70-80 : Baik</b>            |
| <b>36-49 : Kurang</b>              | <b>81-90 : Sangat baik</b>     |
| <b>50-69 : Cukup</b>               | <b>0 – 35 : Tidak kompeten</b> |



## LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS X A MAN KENDAL

Nama observer : Sugeng Riyadi  
 Hari / Waktu : Selasa, 12 Oktober 2010 / 11.20 WIB  
 Petunjuk : Isilah dengan angka (1 – 100) yang sesuai dengan perilaku siswa

No	Nama subjek	Aspek yang diamati										Keterangan Aspek
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	Jumlah	
01.	Fithrotussifah Arba'ah	65	68	71	70	74	72	73	75	75	643	A. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab B. Siswa menjadi aktif dengan diterapkannya pembelajaran berbicara tematik C. Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru D. Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi. E. Siswa tidak mengganggu suasana di luar kelas. F. Siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dengan metode komunikatif G. Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab.
02.	Umi Maslachah	60	62	64	65	65	70	68	63	62	579	
03.	Miftakhul Fajar	61	64	63	62	61	70	64	64	62	571	
04.	Nur Aliatur Rohmaniyah	63	65	64	61	61	68	63	64	59	568	
05.	Fifi Nufiyanti	59	58	55	57	60	61	63	56	58	527	
06.	Robiatul Adawiyyah	60	59	56	56	59	62	63	59	60	534	
07.	Muhamad Shahab	50	54	58	53	58	53	57	57	58	498	
08.	Nur Anwar	55	58	60	59	59	60	61	62	60	534	
09.	Masadah	55	51	67	61	61	53	52	53	58	511	
10.	Nila Amaniyyah Chusna	58	54	53	62	71	56	74	69	59	556	
		58	59	61	60	62	62	63	62	61	5521	
		6	3	1	6	9	5	8	2	1		



## LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS X A MAN KENDAL

Nama observer : Ernawati  
 Hari / Waktu : Selasa, 12 Oktober 2010 / 11.20 WIB  
 Petunjuk : Isilah dengan angka (1 – 100) yang sesuai dengan perilaku siswa

No	Nama subjek	Aspek yang diamati										Keterangan Aspek
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	Jumlah	
01.	Laili Maulidiyah	70	71	73	74	69	74	70	65	70	636	A. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab B. Siswa menjadi aktif dengan diterapkannya pembelajaran berbicara tematik C. Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru D. Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi. E. Siswa tidak terganggu suasana di luar kelas. F. Siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dengan metode komunikatif
02.	Siti Hafshoh	74	72	74	76	70	74	71	69	73	653	
03.	Ainun Nihayah	70	69	70	59	60	65	70	67	69	599	
04.	Misliyatul Khoiroh	71	72	73	74	73	74	74	72	74	657	
05.	Wildan Chanifuddin	69	69	71	70	65	65	68	69	70	616	
06.	M. Abdul Munir	50	51	54	55	56	53	57	58	60	494	
07.	Nurul Fadhilah	58	58	57	55	59	60	45	46	47	485	
08.	Nur Khasanah	58	46	56	67	48	65	57	67	56	520	
09.	Achmad Hidayatullah	45	47	53	52	48	54	57	58	55	469	
10.	Sigit Purnomo	49	48	50	54	50	56	57	58	56	478	
		614	603	631	636	598	640	626	629	630	5607	



## LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS X A MAN KENDAL

Nama observer : Robiah  
 Hari / Waktu : Selasa, 12 Oktober 2010 / 11.20 WIB  
 Petunjuk : Isilah dengan angka (1 – 100) yang sesuai dengan perilaku siswa

No	Nama subjek	Aspek yang diamati										Keterangan Aspek
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	Jumlah	
01.	Afida Luthfiani	56	55	47	46	54	57	58	54	60	487	A. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab B. Siswa menjadi aktif dengan diterapkannya pembelajaran berbicara tematik C. Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru D. Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi. E. Siswa tidak terganggu suasana di luar
02.	Anita Kurniasari	45	49	48	54	50	54	68	59	65	492	
03.	Laila Daris Salamah	65	65	65	67	63	59	60	59	60	563	
04.	Naelatul Farhah	69	59	60	65	65	60	62	60	60	560	
05.	Luthfatul Khasanah	56	53	56	49	58	56	68	54	63	513	
06.	Nur Kharista	49	50	52	61	56	54	57	45	50	474	
07.	Sofiyani	46	45	48	46	51	50	52	49	50	437	
08.	Siti Musdalifah	39	40	41	42	45	49	50	58	58	422	
09.	Imam Gunawan	44	45	51	53	48	49	49	51	51	441	
10.	Muslim Aqil	38	40	43	43	44	45	46	46	51	396	
		507	501	511	526	534	533	570	535	568	4785	

											F. kelas. Siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dengan metode komunikatif
											G. Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab.
											H. Banyak latihan intensif dalam pembelajaran berbicara.
											I. Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi / kemampuan berbicara dalam pembelajaran.

**Kualitas Nilai :**

**91-100 : Sangat baik sekali**

**36-49 : Kurang**

**50-69 : Cukup baik**

**70-80 : Baik**

**81-90 : Sangat baik**

**0 – 35 : Tidak kompeten**

## LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS X A MAN KENDAL

Nama observer : Robi'ah  
 Hari / Waktu : Selasa, 19 Oktober 2010 / 11.20 WIB  
 Petunjuk : Isilah dengan angka (1 – 100) yang sesuai dengan perilaku siswa

No	Nama subjek	Aspek yang diamati										Keterangan Aspek
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	Jumlah	
01.	Naelil Chisbiyyah	84	85	89	88	90	89	87	89	86	787	J. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab  K. Siswa menjadi aktif dengan diterapkannya pembelajaran berbicara tematik  L. Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru  M. Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi.  N. Siswa tidak terganggu suasana di luar kelas.  O. Siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dengan metode komunikasi
02.	Siti Nur Khasanah	80	83	88	89	89	88	86	88	87	778	
03.	Nur Syahid	94	97	98	97	90	99	98	99	99	871	
04.	Zaenal Abidin	89	85	88	88	89	89	89	88	87	792	
05.	Ulatul Jannah	85	82	87	88	87	88	87	85	81	770	
06.	Azka Lina	89	84	88	87	89	88	88	88	87	788	
07.	Jaza Ulkhoiroton	85	84	85	85	87	87	87	88	80	768	
08.	Ismatul Chasanah	85	80	84	86	85	86	86	87	79	758	
09.	Aris Mufarikha	85	85	86	88	86	87	87	87	88	779	
10.	Taslikhah	90	89	89	89	90	90	91	92	93	813	
		886	854	882	885	882	891	886	891	867	7904	

												<p>atif</p> <p>P. Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab.</p> <p>Q. Banyak latihan intensif dalam pembelajaran berbicara.</p> <p>R. Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembankan potensi/kemampuan berbicara dalam pembelajaran.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

**Kualitas Nilai :**

**91-100 : Sangat baik sekali          70-80 : Baik          36-49 : Kurang**

**81-90 : Sangat baik          50-69 : Cukup baik**

**0 – 35 : Tidak kompeten**





## LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS X A MAN KENDAL

Nama observer : Ernawati  
 Hari / Waktu : Selasa, 19 Oktober 2010 / 11.20 WIB  
 Petunjuk : Isilah dengan angka (1 – 100) yang sesuai dengan perilaku siswa

No	Nama subjek	Aspek yang diamati										Keterangan Aspek
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	Jumlah	
01	Fithrotussifah Arba'ah	88	89	88	88	88	89	88	87	88	793	J. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab
02	Umi Maslachah	87	88	87	88	88	88	87	88	88	789	
03	Miftakhul Fajar	89	89	88	89	89	89	88	89	89	799	K. Siswa menjadi aktif dengan diterapkannya pembelajaran berbicara tematik
04	Nur Aliatur Rohmaniya h	90	90	91	89	89	92	90	92	93	816	
05	Fifi Nufiyanti	87	88	86	89	87	87	85	89	87	785	L. Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru
06	Robiatul Adawiyah	88	87	85	88	88	88	87	89	88	788	
07	Muhamad Shahab	87	87	87	87	86	87	85	88	87	781	M. Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi.
08	Nur Anwar	89	89	88	89	88	88	87	89	88	785	
09	Masadah	89	88	88	90	87	86	88	88	88	792	N. Siswa tidak terganggu suasana di
10	Nila Amaniyyal Chusna	88	85	86	90	89	85	89	88	85	785	
		88 2	88 0	87 4	88 7	87 9	87 9	87 4	88 7	87 7	7923	

												luar kelas. O. Siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dengan metode komunikatif P. Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab. Q. Banyak latihan intensif dalam pembelajaran berbicara. R. Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi/kemampuan berbicara dalam pembelajaran.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

**Kualitas Nilai :**

**91-100 : Sangat baik sekali**

**81-90 : Sangat baik**

**0 – 35 : Tidak kompeten**

**70-80 : Baik**

**50-69 : Cukup baik**

**36-49 : Kurang**

<b>91-100 : Sangat baik sekali</b>	<b>70-80 : Baik</b>	<b>36-49 : Kurang</b>
<b>81-90 : Sangat baik</b>	<b>50-69 : Cukup baik</b>	
<b>0 – 35 : Tidak kompeten</b>		

## LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS X A MAN KENDAL

Nama observer : Sugeng Riyadi  
 Hari / Waktu : Selasa, 19 Oktober 2010 / 11.20 WIB  
 Petunjuk : Isilah dengan angka (1 – 100) yang sesuai dengan perilaku siswa

No.	Nama subjek	Aspek yang diamati										Keterangan Aspek
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	Jumlah	
01.	Laili Maulidiyah	89	88	90	85	89	90	91	92	90	804	J. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab K. Siswa menjadi aktif dengan diterapkannya pembelajaran berbicara tematik L. Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru M. Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi. N. Siswa tidak mengganggu suasana di luar kelas. O. Siswa termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dengan metode komunikatif P. Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab. Q. Banyak
02.	Siti Hafshoh	95	94	95	90	90	96	97	98	98	853	
03.	Ainun Nihayah	90	89	88	90	91	90	92	90	95	815	
04.	Misliyatul Khoiroh	98	98	99	94	94	97	98	99	99	876	
05.	Wildan Chanifuddin	87	89	88	88	89	88	88	85	88	790	
06.	M. Abdul Munir	86	87	81	80	80	81	81	80	81	737	
07.	Nurul Fadhilah	85	86	81	85	81	85	80	81	81	745	
08.	Nur Khasanah	85	86	80	86	83	86	79	80	82	747	
09.	Achmad Hidayatullah	85	87	79	84	81	85	79	80	80	740	
10.	Sigit Purnomo	86	88	80	85	82	86	80	82	83	752	
		886	892	861	867	860	884	865	867	877	7859	

													latihan intensif dalam pembelajaran berbicara. R. Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi/kemampuan berbicara dalam pembelajaran.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

**Kualitas Nilai :**

**91-100 : Sangat baik sekali**

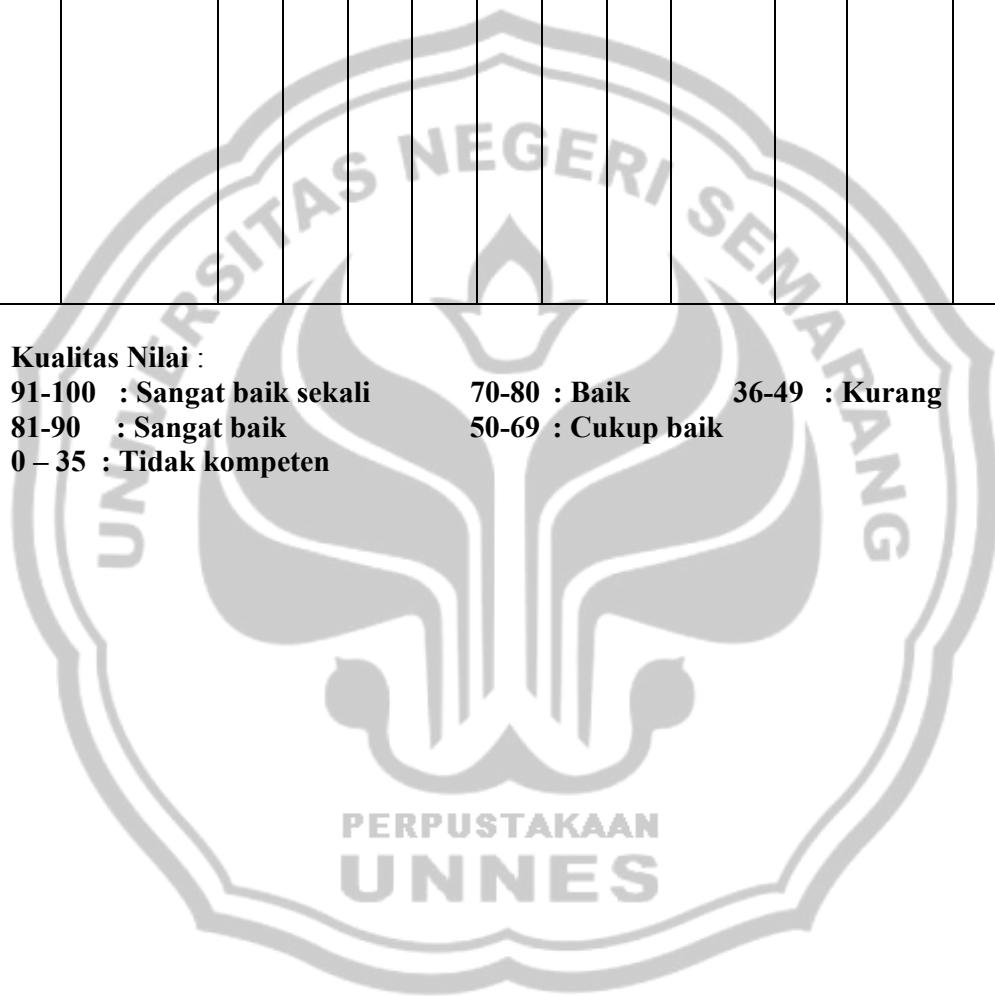
**70-80 : Baik**

**36-49 : Kurang**

**81-90 : Sangat baik**

**50-69 : Cukup baik**

**0 – 35 : Tidak kompeten**



## LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS X A MAN KENDAL

Nama observer : Fatekhul Mujib  
 Hari / Waktu : Selasa, 19 Oktober 2010 / 11.20 WIB  
 Petunjuk : Isilah dengan angka (1 – 100) yang sesuai dengan perilaku siswa

No	Nama subjek	Aspek yang diamati										Keterangan Aspek
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	Jumlah	
01.	Afida Luthfiani	88	85	88	87	89	89	85	85	85	781	J. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab K. Siswa menjadi aktif dengan diterapkannya pembelajaran berbicara tematik L. Siswa berani dalam berbicara bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru M. Siswa tidak gaduh saat guru menyampaikan materi. N. Siswa tidak terganggu suasana di luar kelas. O. Siswa termotivasi berbicara dengan
02.	Anita Kurniasari	87	88	87	89	88	89	86	88	89	791	
03.	Laila Daris Salamah	89	89	90	90	89	92	90	91	93	813	
04.	Naelatul Farhah	90	89	89	89	90	90	90	90	90	807	
05.	Luthfatul Khasanah	89	80	88	89	88	87	85	86	89	781	
06.	Nur Kharista	89	80	85	85	88	85	86	85	89	772	
07.	Sofiyani	88	81	88	85	88	86	85	85	88	774	
08.	Siti Musdalifah	88	80	85	86	87	84	84	86	87	767	
09.	Imam Gunawan	81	79	82	80	80	81	80	81	85	729	
10.	Muslim Aqil	80	81	80	79	82	81	80	80	84	727	
		869	832	862	859	869	864	851	857	879	7742	

												bahasa Arab dengan metode komunikatif P. Materi yang diberikan memudahkan siswa berbicara bahasa Arab. Q. Banyak latihan intensif dalam pembelajaran berbicara. R. Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi/ kemampuan berbicara dalam pembelajaran.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

**Kualitas Nilai :**

**91-100 : Sangat baik sekali      70-80 : Baik      36-49 : Kurang**

**81-90 : Sangat baik      50-69 : Cukup baik**

**0 – 35 : Tidak kompeten**

## LEMBAR WAWANCARA

**Nama** :  
**Kelas** :

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya? Alasannya?

.....  
.....

2. Apakah penjelasan Ustadz Yahya dalam setiap pertemuan dapat dimengerti? Alasannya?

.....  
.....

3. Apakah kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya?

.....  
.....

4. Apakah penyebab kesulitan Anda dalam pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya?

.....  
.....

5. Apakah pesan dan kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustadz Yahya?

Pesan :

.....

.....

.....

Kesan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Soal tes bentuk lisan siklus I**

1. Mengungkapkan kata sapaan

س : صباح الخير

ج : .....

2. Mengungkapkan nama

س : ماسمك يا زميلي/زميلتي ؟

ج : .....

3. Mengungkapkan kabar

س : كيف حالك اليوم ؟

ج : .....

4. Mengungkapkan tempat tinggal

س : اين بيتك يا زميلي/ياميلتي ؟

ج : .....

5. Mengungkapkan asal sekolah

س : في اية مدرسة تخرت ؟

ج : .....

**Soal tes bentuk lisan siklus II**

1. Mengungkapkan nama ayah/ibu/sdr laki-laki/sdr perempuan

س : ماسم ابيك/امك/اخيك/اختك ؟

ج : .....

2. Mengungkapkan umur

س : كم عمرك ؟

ج : .....

3. Mengungkapkan jumlah keluarga

س : كم نفرا في اسرتك ؟

ج : .....

4. Mengungkapkan profesi ayah/ibu/sdr laki-laki/sdr perempuan

س : من ابوك/امك/اخيك/اختك ؟

ج : .....



## التعارف

## الحوار

- فرحان : السلام عليكم  
أحمد : وعليكم السلام  
فرحان : ما اسمك يا زميلي ؟  
أحمد : اسمي أحمد، وما اسمك أنت يا أخي ؟  
فرحان : اسمي فرحان  
أحمد : كيف حالك ؟  
فرحان : أنا بخير والحمد لله، وكيف حالك أنت يا أحمد ؟  
أحمد : أنا بخير والحمد لله  
فرحان : أين تسكن يا أحمد ؟  
أحمد : أسكن في شارع سوكارنو الرقم الرابع كندال، وأين تسكن يا فرحان ؟  
فرحان : بيتي في شارع أغوس سالم رقم ثالث فاطمي  
أحمد : إذن، بيتك بعيد عن هذه المدرسة  
أهلاً وسهلاً في مدينة كندال  
فرحان : أهلاً بك، يا أحمد  
أحمد : لو سمحت، أين تسكن ؟  
فرحان : أسكن في بيت جدّي في كاليونجو  
أحمد : على فكرة، في أية مدرسة تخرّجت ؟  
فرحان : أنا متخرّج في المدرسة المتوسطة الإسلامية مفتاح الفلاح فاطمي، وأنت ؟  
أحمد : أنا متخرّج في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية كندال  
أنا مسرورٌ بلقائك ، تفضّل بالزيارة إلى بيتي يا زميلي  
فرحان : وكذلك أنا مسرورٌ، بكلّ سرورٍ يا أخي  
أحمد : شكراً  
فرحان : عفواً

## المفردات الجديدة

- Jauh : بعيد عن  
Jadi : إذن  
Selamat datang : أهلاً وسهلاً  
Selamat datang juga : أهلاً بك  
Permisi : لوسمحت  
Kamu tinggal: تسكن  
Ngomong-ngomong: على فكرة  
Sekolah mana: أية مدرسة  
Lulusan: متخرّج في  
المدرسة المتوسطة  
MTs: الإسلامية  
المدرسة المتوسطة  
MTs N: الإسلامية الحكومية  
Senang : مسرورٌ  
Silahkan mampir : تفضّل بالزيارة  
Begitu juga : كذلك

## حياة العائلة

### الحوار

- فرحان : السلام عليكم  
أحمد : وعليكم السلام  
فرحان : أين تعيش أسرتك يا زميلي ؟  
أحمد : تعيش أسرتي في شارع أحمد ياني الرقم الثالث فاتبون  
فرحان : ما اسم أبيك ؟  
أحمد : اسمه محفوظ. هو مدرس في المدرسة الثانوية الحكومية بكندال  
فرحان : وما اسم أمك ؟  
أحمد : اسمها خديجة. هي تاجرة الملابس  
فرحان : كم أخالك يا أخي ؟  
أحمد : عندي أخ كبير اسمه أغوس وهو طالب في جامعة سمارنج الحكومية  
فرحان : كم أختك ؟  
أحمد : عندي أخت كبيرة اسمها فاطمة وهي طبيبة  
فرحان : ماشاء الله، أسرتك أسرة كبيرة.  
أنا مسرور بهذا.  
أحمد : على فكرة، أين تعيش أسرتك يا فرحان؟  
فرحان : تعيش أسرتي في باتانج  
أحمد : ما اسم أبيك؟  
فرحان : اسمه نورالهدى وهو موظف الحكومة  
أحمد : وما اسم أمك ؟  
فرحان : اسمها صالحة وهي ربة البيت  
أحمد : كم أخاك ؟  
فرحان : ما عندي أخ أو أخت وأنا ابن وحيد  
أحمد : أنا مسرور، أشكرك جزيل الشكر يا فرحان  
فرحان : عفوا

### المفردات الجديدة

- keluarga : أسرة  
bertempat tinggal : يعيش  
pedagang pakaian : تاجرة اللباس  
berapa saudara : كم أخا  
kakakku (lk) : أخي الكبير  
kakakku (pr) : أختي الكبيرة  
saya mempunyai : عندي  
ibu rumah tangga : ربة البيت  
teman : زميل  
terima kasih banyak : جزيل الشكر